

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023**

***FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30,2023***

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023**

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023**

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi

Directors' Statement Letter

	Halaman/ Pages	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4 - 5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 76	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2023
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING RESPONSIBILITY
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2023
AND FOR THE PERIOD
THEN ENDED**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili/Domicile address

Nomor telepon/Phone number
Jabatan/Title

: **Jasin Hermawan**
: PT Woori Finance Indonesia Tbk
Chase Plaza, 16th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21
Jakarta 12910
: Jln . Puspita Loka H1/15, Sektor III -3
Lengkong Gudang, BSD-Tangerang
Banten 15320
: (021) 5200434
: Direktur / Director

2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili/Domicile address

Nomor telepon/Phone number
Jabatan/Title

: **Hady Sutiono**
: PT Woori Finance Indonesia Tbk
Chase Plaza, 16th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21
Jakarta 12910
: Taman Kedoya Permai A3/11 RT 005 RW 007
Kec, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Jakarta 11530
: (021) 5200434
: Direktur / Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Woori Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Woori Finance Indonesia Tbk ("Company");*
2. *The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the financial statements of the Company has been presented completely and accurately;*
b. *The financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.



Jasin Hermawan
Direktur / Director

Hady Sutiono
Direktur / Director

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Jun. 2023	31 Des. 2022	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	4	18.431.182.628	22.830.174.285	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan Pihak ketiga - dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 6.531.898.969 dan Rp 5.760.932.438 pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022	5	259.885.828.732	324.196.226.739	Finance lease receivables Third parties - net of allowance for expected credit losses amounting Rp 6,531,898,969 and Rp 5,760,932,438 as of as of June 30, 2023 and December 31, 2022
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 19.417.171.526 dan Rp 13.940.149.741 pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022	6	1.063.334.424.895	773.361.398.519	Consumer financing receivables - third parties - net of allowance for expected credit losses amounting to Rp 19,417,171,526 and Rp 13,940,149,741 as of June 30, 2023 and December 31, 2022
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga - dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 74.602.819 dan Rp 110.531.876 pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022	7	20.417.406.404	30.178.685.015	Factoring receivables - third parties - net of allowance for expected credit losses amounting to Rp 74,602,819 and Rp 110,531,876 as of June 30, 2023 and December 31, 2022
Piutang lain-lain - pihak ketiga - dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 7.947.787.238 dan Rp 6.157.788.927 pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022	8	37.386.608.244	28.370.974.143	Other receivables - third parties - net of allowance for expected credit losses amounting to Rp 7,947,787,238 and Rp 6,157,788,927 as of June 30, 2023 and December 31, 2022
Uang muka dan biaya dibayar di muka	10	4.802.640.387	1.487.013.185	Advances and prepaid expenses
Aset tetap - dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 69.115.138.900 dan Rp 61.370.136.817 pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022	9,16	128.786.568.013	133.345.989.142	Property and equipment - net of accumulated depreciation amounting to Rp 69,115,138,900 and Rp 61,370,136,817 as of June 30, 2023 and December 31, 2022
Aset lain-lain	11	1.697.119.755	2.701.867.484	Other assets
JUMLAH ASET		1.534.741.779.058	1.316.472.328.512	TOTAL ASSETS

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Jun. 2023	31 Des. 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang bank	12	307.724.656.497	107.170.474.295	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	13	151.498.616.098	187.555.854.712	Third party loans
Biaya masih harus dibayar Pihak ketiga	14	28.900.208.613	22.799.457.579	Accrued expenses Third parties
Utang pajak	15a	7.054.017.776	2.591.615.872	Tax payables
Liabilitas sewa	16	9.796.387.020	10.562.782.623	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	17	3.580.014.619	1.330.014.619	Employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	15d	3.286.194.850	3.927.983.808	Deferred tax liabilities - net
JUMLAH LIABILITAS		511.840.095.473	335.938.183.508	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 7.000.000.000 saham				Authorized - 7,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.673.995.362 saham pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022	18	267.399.536.200	267.399.536.200	Issued and fully paid - 2,673,995,362 shares as of June 30, 2023 and December 31, 2022
Tambahan modal disetor - neto	19	174.181.212.208	174.181.212.208	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain Cadangan revaluasi aset tetap - neto		48.343.667.408	48.680.917.079	Other comprehensive income Property and equipment revaluation reserve - net
Keuntungan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	-	Unrealized fair value gain on financial assets at fair value through other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	20	400.000.000	400.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		532.577.267.769	489.872.479.517	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		1.022.901.683.585	980.534.145.004	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.534.741.779.058	1.316.472.328.512	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to the Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Jun. 2023	30 Jun. 2022	
PENGHASILAN				REVENUES
Pembiayaan konsumen - neto	22	85.732.701.034	70.077.905.895	Consumer financing - net
Administrasi	23	55.175.448.852	33.059.557.695	Administrative
Sewa pembiayaan		20.610.420.819	22.679.935.893	Finance lease
Anjak piutang		2.265.731.189	3.554.424.372	Factoring
Penghasilan lain-lain	24	4.305.765.489	4.813.995.826	Other income
JUMLAH PENGHASILAN		168.090.067.383	134.185.819.681	TOTAL REVENUES
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	26	51.466.971.301	45.581.526.358	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	27	28.301.667.712	29.207.942.444	General and administrative
Beban keuangan	25	15.792.814.245	17.572.446.418	Finance expenses
Kerugian penurunan nilai	28	9.105.838.844	3.723.610.033	Impairment losses
Beban pemasaran	29	11.488.290.199	4.656.209.120	Marketing expenses
JUMLAH BEBAN USAHA		116.155.582.301	100.741.734.373	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		51.934.485.082	33.444.085.308	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	17b	(9.662.068.203)	(6.733.028.657)	INCOME TAX EXPENSES - NET
LABA TAHUN BERJALAN		42.272.416.879	26.711.056.651	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period
Keuntungan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	7.983.962.25	Unrealized fair value gain on financial assets at fair value through other comprehensive income
Efek pajak terkait Keuntungan revaluasi aset tetap	15d	95.121.702	21.897.025	Related tax effect Gain on revaluation of property and equipment
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		95.121.702	8.018.661.936	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		42.367.538.581	34.729.718.587	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	21	15,81	10,38	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas Laporan Keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to the Financial Statements
are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole.

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Cadangan Revaluasi Aset Tetap - Neto/ Property and Equipment Revaluation Reserve - Net	Keuntungan Nilai Wajar Aset Keuangan pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Unrealized Fair Value Gain on Financial Assets at Fair Value through Other Comprehensive Income	Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 31 Desember 2022	267.399.536.200	174.181.212.208	48.680.917.079	-	400.000.000	489.872.479.517	980.534.145.004	Balance as of December 31, 2022
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	42.272.416.879	42.272.416.879	Net income for the period
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan								Other comprehensive income for the year
Transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual	12	-	(432.371.373)	-	-	432.371.373	-	Transfer of revaluation reserve of property and equipment sold
Efek pajak terkait	17d	-	95.121.702	-	-	-	95.121.702	Related tax effect
Saldo 30 Juni 2023	267.399.536.200	174.181.212.208	48.343.667.408	-	400.000.000	532.577.267.769	1.022.901.683.585	Balance as of June 30, 2023

Catatan atas Laporan Keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to the Financial Statements
are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole.

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Cadangan Revaluasi Aset Tetap - Neto/ Property and Equipment Revaluation Reserve - Net	Keuntungan Nilai Wajar Aset Keuangan pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Unrealized Fair Value Gain on Financial Assets at Fair Value through Other Comprehensive Income	Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 31 Desember 2021		178.266.357.500	263.314.390.908	47.575.960.115	8.781.596.792	400.000.000	421.957.541.530	920.295.846.845	Balance as of December 31, 2021
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	51.897.934.983	51.897.934.983	Net income for the year
Pembagian saham bonus	21	89.133.178.700	(89.133.178.700)	-	-	-	-	-	Distribution of Bonus Shares
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan									Other comprehensive income for the year
Transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual	12	-	-	(703.073.462)	-	-	703.073.462	-	Transfer of revaluation reserve of property and equipment sold
Keuntungan revaluasi aset tetap	12	-	-	2.317.987.726	-	-	-	2.317.987.726	Gain on revaluation of property and equipment
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	-	-	6.532.332.750	-	-	6.532.332.750	Unrealized gain on financial assets at a fair value through other comprehensive income
Keuntungan yang direalisasi atas aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	-	-	(15.313.929.542)	-	15.313.929.542	-	Realized gain on financial assets at a fair value through other comprehensive income
Efek pajak terkait	17d	-	-	(509.957.300)	-	-	-	(509.957.300)	Related tax effect
Saldo 31 Desember 2022		267.399.536.200	174.181.212.208	48.680.917.079	-	400.000.000	489.872.479.517	980.534.145.004	Balance as of December 31, 2022

Catatan atas Laporan Keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to the Financial Statements
are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Jun. 2023	30 Jun. 2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Transaksi pembiayaan		640.987.202.233	501.670.564.948	Financing transactions
Pendapatan bunga		277.339.394	585.557.153	Finance income
Piutang lain-lain		14.583.333	167.748.176	Other receivables
Pembayaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Transaksi pembiayaan		(712.363.383.464)	(422.873.219.022)	Financing transactions
Beban operasional		(71.908.149.584)	(67.145.165.083)	Operating expenses
Pajak penghasilan		(14.982.356.682)	(19.845.417.387)	Income taxes
Beban keuangan		(8.679.393.303)	(9.494.721.162)	Finance expense
Piutang lain-lain		(175.000.000)	(186.212.000)	Other receivables
Arus kas neto digunakan aktivitas operasi		(166.829.158.073)	(17.120.864.377)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari				Proceeds from sale of
penjualan aset tetap	12	369.300.000	381.500.000	property and equipment
Perolehan aset tetap	12	(2.248.988.808)	(2.340.703.120)	Acquisitions of property and equipment
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(1.879.688.808)	(1.959.203.120)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	14	206.467.515.535	50.101.600.736	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman pihak ketiga		(35.610.000.000)	(71.747.797.358)	Payment of third party loan
Pembayaran utang bank	14	(6.547.660.311)	(12.436.875.061)	Payment of bank loans
Arus kas neto diperoleh (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		164.309.855.224	(34.083.071.683)	Net cash provided by (used in) financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(4.398.991.657)	(53.163.139.180)	DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		22.830.174.285	68.752.142.567	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	4	18.431.182.628	15.589.003.387	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Informasi tambahan untuk arus kas
disajikan di Catatan 39

Supplementary information for
cash flows is presented in Note 39

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Woori Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan"), dahulu didirikan dengan nama PT Bira Multi Finance, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 186 tanggal 12 Desember 1994 dari Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Kementerian Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2.18791.HT.01.01.TH.94 tanggal 22 Desember 1994 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 1996, Tambahan No. 1584. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 20 Oktober 1999 yang diaktakan oleh Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notaris di Jakarta dengan Akta Notaris No. 42 tanggal 21 Desember 1999, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Bina Multi Finance. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C5143-HT.01.04.TH.2000 tanggal 6 Maret 2000 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 14 Juni 2000, Tambahan No. 5802. Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan tanggal 16 Maret 2007 dan diaktakan oleh Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, dengan Akta Notaris No. 71, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Batavia Prosperindo Finance. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-03581.HT.01.04.TH.2007 tanggal 4 April 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43 tanggal 29 Mei 2007, Tambahan No. 5262. Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan tanggal 16 Agustus 2022 dan diaktakan oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, dengan Akta Notaris No. 147, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan pemegang saham pengendali sebanyak 2.193.552.006 lembar saham atau setara dengan 82,03% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor kepada pemegang saham baru, yaitu Woori Card Co., Ltd., menyetujui perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, dan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Woori Finance Indonesia Tbk. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0062251.AH.01.02.TH 2022 tanggal 31 Agustus 2022.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 183 tanggal 22 September 2022 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, dalam rangka perubahan susunan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Perubahan ini telah diterima dan dicatat pada Sistem Administrasi Badan Hukum dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.09-0057813 tanggal 22 September 2022.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 141 tanggal 14 Desember 2022 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, dalam rangka perubahan susunan direksi dan komisaris Perusahaan. Perubahan ini telah diterima dan dicatat pada Sistem Administrasi Badan Hukum dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.09-0087264 tanggal 14 Desember 2022.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT Woori Finance Indonesia Tbk ("the Company"), previously established under the name PT Bira Multi Finance, was originally based on Notarial Deed No. 186 dated December 12, 1994 from Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment has been approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. C2.18791.HT.01.01.TH.94 dated December 22, 1994 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 12 date February 9, 1996, Supplement No. 1584. Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on October 20, 1999 by Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notary in Jakarta with Notarial Deed No. 42 dated December 21, 1999, the Company's shareholders approved the change of the Company's name to PT Bina Multi Finance. The amendment has obtained approval from the Ministry of Law and Legislation of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. C5143-HT.01.04.TH.2000 dated March 6, 2000 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 48 dated June 14, 2000, Supplement No. 5802. In the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 16, 2007 and notarized by Sugito Tedjamulja, S.H., Notary in Jakarta, with Notarial Deed No. 71, the Company's shareholders approved the change of the Company's name to PT Batavia Prosperindo Finance. The amendment has obtained approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. W7-03581.HT.01.04.TH.2007 dated April 4, 2007 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 43 dated 29 May 2007, Supplement No. 5262. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated August 16, 2022 by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, with Notarial Deed No. 147, the Company's shareholders approved the change of Company's controlling shareholders amounted 2,193,552,006 shares or equivalent to 82.03% from total of issued and paid-up capital to the new shareholders, Woori Card Co., Ltd., approved the change of Company's Board of Commissioner and Directors, and approved the change of the Company's name to PT Woori Finance Indonesia Tbk. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. AHU-0062251.AH.01.02.TH 2022 dated August 31, 2022.

Based on Notarial Deed No. 183 dated September 22, 2022 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, the amendment is to conform the change of Company's Director and Commissioner. This amendment has been received and registered in The Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.09-0057813 dated September 22, 2022.

Based on Notarial Deed No. 141 dated December 14, 2022 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, the amendment is to conform the change of Company's director and commissioner. This amendment has been received and registered in The Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.09-0087264 dated December 14, 2022.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 262 tanggal 30 April 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, dalam rangka perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Dewan Komisaris dan Direksi Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0931398 tanggal 11 Mei 2015 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0931397 tanggal 12 Mei 2015 serta telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0935071.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 12 Mei 2015. serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 56 tahun 2015, Tambahan No. 38085.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 147 tanggal 16 Agustus 2022 dari Christina Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0062251.AH.01.02.TH 2022 tanggal 31 Agustus 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan/atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis imbal jasa sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan serta menjalankan usaha lain, yang berkaitan dan mendukung kegiatan usaha utama Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 90/KMK.017/1995 tanggal 15 Februari 1995 dengan nama PT Bira Multi Finance dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1995.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Woori Card Co., Ltd., di mana Woori Financial Group Inc., sebagai entitas induk terakhir, sebuah perusahaan yang didirikan dan bertempat di Korea.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Chase Plaza, Lantai 16, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta. Pada tanggal 30 Juni 2023, Perusahaan memiliki 1 kantor pusat dan 72 kantor cabang.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company's Articles of Association have been amended several times. Based on Notarial Deed No. 262 dated April 30, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, the amendment is to conform with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 29/POJK.05/2014 concerning Business Implementation of Finance Company, POJK No. 32/POJK.04/2014 concerning Planning and Holding General Meeting of Shareholders of Public Listed Companies and POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Commissioners and Directors of Public Listed Companies. Such amendment had been reported to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Acceptance Letter of Notification No. AHU-AH.01.03-0931398 dated May 11, 2015 of the Company's Data and Acceptance Letter of Notification No. AHU-AH.01.03-0931397 dated May 12, 2015 of the Company's Articles of Association and had been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0935071.AH.01.02.TAHUN 2015 dated May 12, 2015, and was published in State Gazette No. 12 year 2015, Supplement No. 38085.

The latest amendment to the Company's Articles of Association based on the Deed of Statement of the Company's Meeting Resolutions No. 147 dated August 16, 2022 from Christina Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding the amendment to the Articles of Association of the Company. The amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. AHU-0062251.AH.01.02.TH 2022 dated August 31, 2022.

In accordance with Article 3 of Articles of Association, the scope of the Company's activities is to engage in investment financing, working capital financing, multipurpose financing and/or other financing business activities based on Financial Services Authority (OJK) approval, operating lease and/or service-based activities as long as it does not conflict with the provisions of the laws and regulations in the financial services sector as well as conducting other businesses, relating to and supporting the Company's main business activities in accordance with applicable laws and regulations.

Currently, the Company is primarily engaged in investment financing, working capital financing and multipurpose financing.

The Company obtained its operating license as multi finance company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. 90/KMK.017/1995 dated February 15, 1995 with the name of PT Bira Multi Finance and started its commercial operations since 1995.

The majority shareholder of the Company is Woori Card Co., Ltd., where Woori Financial Group Inc., is the ultimate Owner of the Company, a company incorporated and domiciled in Korea.

The Company's head office is located at Chase Plaza, 16th Floors, Jenderal Sudirman Street Kav. 21, Jakarta. As of June 30, 2023, the Company has 1 head office and 72 branch offices.

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya

Pada tanggal 19 Mei 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang sejak 1 Januari 2013 fungsinya dialihkan ke OJK, melalui surat No. S-4010/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada Masyarakat sejumlah 450.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 110 per saham. Seluruh saham ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 1 Desember 2014, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbata (PUT) I kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 700.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Di mana setiap pemegang saham yang memiliki 10 saham lama mempunyai 7 HMETD, setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 500 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00940/BEI.PG2/12-2014 tanggal 30 Desember 2014, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT I adalah sebesar 360.627.100 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.360.627.100 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 136.062.710.000. Sehubungan dengan PUT I, Perusahaan telah menerima Rp 180.313.550.000 dari pemegang saham Perusahaan. Dana dari hasil PUT I digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

Sisa saham dalam PUT I yang tidak diambil bagian oleh pemegang HMETD, sebesar 339.372.900 saham, tidak akan dikeluarkan dari portepel Perusahaan.

Pada tanggal 6 Maret 2017, Perusahaan melakukan PUT II kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD atas 221.962.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, di mana setiap pemegang saham yang memiliki 613 saham lama mempunyai 100 HMETD dan setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 284 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. S-01323/BEI.PP2/03-2017 tanggal 9 Maret 2017, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT II adalah sebesar 221.962.000 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.582.589.100 saham jumlah nilai sebesar Rp 158.258.910.000. Sehubungan dengan PUT II, Perusahaan telah menerima Rp 63.037.208.000 dari pemegang saham Perusahaan. Sebesar 91,66% dari dana digunakan untuk membayar pengambilalihan yang dilakukan Perusahaan terhadap piutang pembiayaan konsumen - neto, piutang dalam penyelesaian agunan - neto dan utang bank dari PT Magna Finance Tbk, dan sisanya digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

On May 19, 2009, the Company obtained an effective statement from Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK), however since January 1, 2013 its function has been transferred to OJK, through letter No. S-4010/BL/2009 to conduct the Initial Public Offering of shares consisting of 450,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share at offering price of Rp 110 per share. These shares were all listed in Indonesia Stock Exchange.

On December 1, 2014, the Company conducted a Limited Public Offering (PUT) I through pre-emptive rights (HMETD) of 700,000,000 shares with par value of Rp 100 per share. Every shareholder who owns 10 old shares owned 7 rights, in which every 1 HMETD entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 500 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of HMETD.

Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00940/BEI.PG2/12-2014 dated December 30, 2014, the total of the Company's shares issued related to PUT I amounted to 360,627,100 shares, therefore, the total of the shares listed in Indonesia Stock Exchange amounted to 1,360,627,100 shares equivalent to Rp 136,062,710,000. In relation with this PUT I, the Company received Rp 180,313,550,000 from the Company's shareholders. The results of PUT I were used for the Company's working capital.

The remaining shares from PUT I which was not exercised by HMETD holder, amounted to 339,372,900 shares, will not be issued from the Company's portfolio.

On March 6, 2017, the Company conducted a PUT II through HMETD of 221,962,000 shares with par value of Rp 100 per share, where every shareholder who owns 613 old shares owned 100 rights and every 1 right entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 284 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of HMETD.

Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. S-01323/BEI.PP2/03-2017 dated March 9, 2017, the total of the Company's shares issued related to PUT II amounted to 221,962,000 shares, therefore, the total of the shares listed in the Indonesia Stock Exchange amounted to 1,582,589,100 shares equivalent to Rp 158,258,910,000. In relation with this PUT II, the Company received Rp 63,037,208,000 from the Company's shareholders. Around 91.66% of the funds was used to pay for the acquisition of consumer financing receivables - net, receivables under settlement of collaterals - net and bank loans of PT Magna Finance Tbk, and the remaining was used for the Company's working capital.

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 12 April 2018, Perusahaan melakukan PUT III kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD atas 200.074.475 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Di mana setiap pemegang saham yang memiliki 791 saham lama mempunyai 100 HMETD, di mana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 500 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. S-9/D.40/2018 tanggal 12 Maret 2018, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT III adalah sebesar 200.074.475 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.782.663.575 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 178.266.357.500. Sehubungan dengan PUT III, Perusahaan telah menerima Rp 100.037.237.500 dari pemegang saham Perusahaan. Dana dari hasil PUT III digunakan seluruhnya untuk modal kerja.

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 1 September 2020, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penambahan modal Perusahaan dengan mengeluarkan saham baru dari portepel dengan jumlah sebanyak-banyaknya 950.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) per saham dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dalam rangka penambahan modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Rencana Penambahan Modal dengan memberikan HMETD tersebut di atas telah dibatalkan pada tahun 2022.

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan

Pada tanggal 26 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-89/D.04.2013 untuk melakukan penawaran umum perdana Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 4 Juli 2013, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 1.875.398.000.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 3 Oktober 2013. Obligasi ini terbagi menjadi tiga seri, yang terdiri dari Seri A dengan sebesar Rp 20.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,5% per tahun, dan Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 230.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,75% per tahun. Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing jatuh tempo tanggal 3 Juli 2014, 2015 dan 2016.

Pada tanggal 20 Juni 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-306/D.04.2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000.000.000.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions (continued)

On April 12, 2018, the Company conducted a PUT III to shareholders through HMETD of 200,074,475 shares with par value of Rp 100 per share. Every shareholder who owns 791 old shares owned 100 rights, in which 1 right entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 500 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of HMETD.

Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. S-9/D.40/2018 dated March 12, 2018, the total of the Company's shares issued related to PUT III amounted to 200,074,475 shares, therefore, the total of the shares listed in the Indonesia Stock Exchange amounted to 1,782,663,575 shares equivalent to Rp 178,266,357,500. In relation with this PUT III, the Company received Rp 100,037,237,500 from the Company's shareholders. The results of PUT III were used for working capital.

Based on Deed No. 11 dated September 1, 2020, the Company's shareholders approved increase of the Company's capital by issuing new shares from the portfolios with a maximum amount of 950,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 (one hundred rupiah) per share by issuing Pre-emptive Rights (HMETD) in order to increase capital by issuing Pre-emptive Rights.

The plan to increase capital by giving Pre-emptive Rights (HMETD) mentioned above has been canceled in 2022.

c. Public Offering of the Company's Debt Securities

On June 26, 2013, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-89/D.04.2013 to conduct an initial public offering of Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013 to public with total principal amount of Rp 300,000,000,000. On July 4, 2013, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange. The bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange with final issuance cost of Rp 1,875,398,000.

Interest on such bond was paid on a quarterly basis starting from October 3, 2013. The bonds were divided into three series, consisting of Series A with a nominal value of Rp 20,000,000,000 bearing fixed interest rate of 9.25% per year, Series B with a nominal value of Rp 50,000,000,000 bearing fixed interest rate of 9.5% per year, and Series C with a nominal value of Rp 230,000,000,000 bearing fixed interest rate of 10.75% per year. The Series A, Series B and Series C bonds matured on July 3, 2014, 2015 and 2016, respectively.

On June 20, 2016, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-306/D.04.2016 to conduct a public offering of Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance to public with total principal amount of Rp 500,000,000,000.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000.000.000. Pada tanggal 28 Juni 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 5.026.925.651.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 28 September 2016. Obligasi ini terbagi menjadi dua seri, yang terdiri dari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 30.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% per tahun, Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 170.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing jatuh tempo tanggal 8 Juli 2017 dan 28 Juni 2018.

Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 8 Mei 2017, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 3.482.943.498.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 5 Agustus 2017 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun dan jatuh tempo tanggal 5 Mei 2020.

Pada tanggal 4 Juni 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-62/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahun 2018 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 650.000.000.000.

Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 26 Juni 2018, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 3.539.926.500.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 25 September 2018 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 25 Juni 2021.

Perusahaan telah melakukan pembayaran pembelian kembali efek Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 pada tanggal 23 Juli 2020 dengan nilai sebesar Rp 68.500.000.000.

Perusahaan telah melakukan pembayaran pembelian kembali efek Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 pada tanggal 24 Agustus 2020 dengan nilai sebesar Rp 25.000.000.000.

Perusahaan telah melakukan pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 pada tanggal 24 Juni 2021 dengan nilai sebesar Rp 206.500.000.000.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Public Offering of the Company's Debt Securities (continued)

Regarding the public offering, the Company issued Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 with a principal amount of Rp 200,000,000,000. On June 28, 2016 all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange. The bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange with final issuance cost of Rp 5,026,925,651.

Interest on Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 was paid on a quarterly basis starting from September 28, 2016. The bonds were divided into two series, consisting of Series A with a nominal value of Rp 30,000,000,000 bearing fixed interest rate of 10.50% per year, Series B with a nominal value of Rp 170,000,000,000 bearing fixed interest rate of 11.00% per year. The Series A and Series B bonds matured on July 8, 2017 and June 28, 2018, respectively.

The Company issued Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 with a principal amount of Rp 300,000,000,000. On May 8, 2017, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange with final issuance cost of Rp 3,482,943,498.

Interest on Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 was paid on a quarterly basis starting from August 5, 2017, bearing fixed interest rate of 11.00% per year. The bond matured May 5, 2020.

On June 4, 2018, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-62/D.04/2018 to conduct a public offering of Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahun 2018 to public with total principal amount of Rp 650,000,000,000.

The Company issued Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 with a principal amount of Rp 300,000,000,000. On June 26, 2018, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange with final issuance cost of Rp 3,539,926,500.

Interest on Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 was paid on a quarterly basis starting from September 25, 2018, bearing fixed interest rate of 11.00% per year. The bond matured on June 25, 2021.

The Company has paid the buyback of Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 on July 23, 2020 with a value of Rp 68,500,000,000.

The Company has paid the buyback of Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 on August 24, 2020 with a value of Rp 25,000,000,000.

The Company has repaid the Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 on June 24, 2021 with a value of Rp 206,500,000,000.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000.000.000. Pada tanggal 5 Mei 2020, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 2.737.450.000

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 4 Agustus 2020 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,70% per tahun. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 14 Mei 2021.

Perusahaan telah melakukan pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 pada tanggal 11 Mei 2021 dengan nilai sebesar Rp 200.000.000.000.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	30 Jun. 2023
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Cheol Hee Han
Komisaris Independen	Desti Liliati
Komisaris	Sadhana Priatmadja
Direksi	
Direktur	-
Direktur	Jeong Dae Kim
Direktur	Jasin Hermawan
Direktur	Hady Sutiono

Manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang hukum, sumber daya manusia, pemasaran dan operasional, dan ruang lingkup Direktur Keuangan mencakup bidang keuangan dan akuntansi.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Ketua	Desti Liliati
Anggota	Eddy Silalahi
Anggota	Iwan Setiawan

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah menyusun Piagam Internal Audit sejak tanggal 2 September 2008 dan telah membentuk Divisi Internal Audit sejak tanggal 15 April 2008, berdasarkan Surat Penunjukkan Anggota Audit Internal Perusahaan.

Kepala Satuan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah Abdul Malik.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Public Offering of the Company's Debt Securities (continued)

The Company issued Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 with principal amount of Rp 200,000,000,000. On May 5, 2020, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange with final issuance cost of Rp 2,737,450,000.

Interest on Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 was paid on a quarterly basis starting from August 4, 2020, bearing fixed interest rate of 9.70% per year. The bond matured on May 14, 2021.

The Company has repaid the Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 on May 11, 2021 with a value of Rp 200,000,000,000.

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as June 30, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

	31 Des. 2022	
		Board of Commissioners
	Cheol Hee Han	President Commissioner
	Desti Liliati	Independent Commissioner
	Sadhana Priatmadja	Commissioner
		Board of Directors
	Hyeok Jin Seo	Director
	Jeong Dae Kim	Director
	Jasin Hermawan	Director
	Hady Sutiono	Director

Key management are Boards of Commissioners and Directors of the Company. President Director's scope of authority includes legal, human resources, marketing and operational, and Finance Director's scope of authority includes finance and accounting.

The composition of the Audit Committee of the Company as of June 30, 2023 and December 31, 2022 is as follows:

	Desti Liliati	Chairman
	Eddy Silalahi	Member
	Iwan Setiawan	Member

Based on the regulation issued by the Bapepam-LK No. IX.I.7 concerning the Forming and Charter's Compilation Guidance of Internal Audit Unit, the Company had established an Internal Audit Charter since September 2, 2008 and had formed an Internal Audit Division since April 15, 2008, based on the Letter of Assignment of Internal Audit Members.

The Head of Internal Audit Unit of the Company as of June 30, 2023 and December 31, 2022 is Abdul Malik.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 00507/BPF/III/2009 tanggal 13 Maret 2009, Perusahaan menunjuk Indah Mulyawan sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Perusahaan diwajibkan untuk membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan yang antara lain bertugas:

- (1) Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- (2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemberi modal yang berkaitan dengan kondisi Emiten dan Perusahaan Publik;
- (3) Memberikan masukan kepada Direksi Perusahaan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- (4) Sebagai penghubung atau *contact person* antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat;
- (5) Fungsi Sekretaris Perusahaan dapat dirangkap oleh Direktur Perusahaan.

Jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah 1.074 dan 1.083 pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 30 Juni 2023 diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 5 Juli 2023. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang terdiri dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII G.7 Pedoman Penyajian dan Pengungkapan laporan keuangan serta peraturan regulator pasar modal.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2022.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (continued)

Based on the virtue of the Board of Directors of the Company No. 00507/BPF/III/2009 dated March 13, 2009, the Company appointed Indah Mulyawan as its Corporate Secretary.

Based on the regulation issued by the Bapepam-LK No. IX.1.4 concerning the Formation of the Corporate Secretary, the Company is required to establish a Corporate Secretary which functions comprise the followings:

- (1) Keep informed with respect to Capital Market developments, especially Capital Market regulations;
- (2) Provide the public with all information needed by investors regarding the condition of the Issuer or Public Company;
- (3) Make recommendations to the Public Company's Board of Directors with respect to comply with Law No. 8 Year 1995 concerning the Capital Market and its implementing regulations;
- (4) Act as the Issuer's or Public Company's contact person with Indonesia Financial Service Authority and the public; and
- (5) The functions of Corporate Secretary can be concurrently performed by a Director of the Issuer or Public Company.

The Company has 1,074 and 1,083 employees as of June 30, 2023 and December 31, 2022 (unaudited).

e. Completion of the Financial Statements

The Company's financial statements dated June 30, 2023 were completed and authorized for publication by the Company's Board of Directors on July 5, 2023. The Company's Board of Directors are responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulation No. VIII G.7 concerning the Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures and regulation of capital market regulator.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2022, except for the adoption of several amended SAK. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2022.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dan disajikan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka, setelah dikurangi cerukan (jika ada).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan terhadap PSAK dan ISAK

Standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang baru serta amandemen dan penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 namun tidak berdampak secara material terhadap pelaporan kinerja ataupun posisi keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual";
- Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak";
- PSAK No. 69 (Penyesuaian 2020), "Agrikultur";
- PSAK No. 71 (Penyesuaian 2020), "Instrumen Keuangan";
- PSAK No. 73 (Penyesuaian 2020), "Sewa"; dan
- Siaran Pers DSAK-IAI, "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa".

Di samping itu, pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini terdapat pula beberapa standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang baru serta amandemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan lainnya yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif. Standar, interpretasi, amandemen ataupun penyesuaian tersebut, yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, 2024 dan 2025, adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows have been prepared and presented using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

For the purpose of statement of cash flows, cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and time deposits, net of overdrafts (if any).

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which the Company's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes on PSAK and ISAK

New standards and interpretations of financial accounting standards as well as amendments and improvements on financial accounting standards those issued and effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2022 which neither have material effect on the reporting of financial performance nor financial position of the Company are as follows:

- *Amendment to PSAK No. 22, "Business Combination - Reference to the Conceptual Framework";*
- *Amendment to PSAK No. 57, "Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets - Onerous Contracts, Cost of Fulfilling the Contracts";*
- *PSAK No. 69 (Improvement 2020), "Agriculture";*
- *PSAK No. 71 (Improvement 2020), "Financial Instruments";*
- *PSAK No. 73 (Improvement 2020), "Leases"; and*
- *DSAK-IAI Press Release, "Attributing Benefit to Periods of Service".*

Moreover, as at the authorization date of the issuance of these financial statements, there are several new standards, interpretations of financial accounting standards, and amendments or improvements on other financial accounting standards which have been issued but not yet effective. Those standards, interpretations, amendments or improvements, which shall be effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2023, 2024 and 2025, are as follows:

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan terhadap PSAK dan ISAK (lanjutan)

1 Januari 2023

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas Sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang";
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan";
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi";
- Amandemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi"; dan
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal".

1 Januari 2024

- Amandemen PSAK No. 73, "Sewa tentang Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-balik"; dan
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan".

1 Januari 2025

- PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi"; dan
- Amandemen PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK No. 74 dan No. 71 - Informasi Komparatif".

Penerapan dini untuk standar, interpretasi, amandemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan di atas diperkenankan.

Manajemen masih mengevaluasi penerapan dari standar, interpretasi, amandemen ataupun penyesuaian tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang mungkin timbul terhadap pelaporan keuangan Perusahaan secara keseluruhan.

c. Kas dan Setara Kas dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri atas kas di tangan, kas di bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan, tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Perusahaan mengakui cerukannya (jika ada) sebagai pinjaman/kewajiban bank jangka pendek karena berdasarkan pengalaman Perusahaan, saldo akun ini paling sering ditarik lebih.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan sejak tanggal penempatan yang dijaminan dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai "Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes on PSAK and ISAK (continued)

January 1, 2023

- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-current";
- Amendment to PSAK No. 16, "Property, Plant and Equipment - Proceeds Before Intended Use";
- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements - Disclosure of Accounting Policies";
- Amendment to PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates"; and
- Amendment to PSAK No. 46, "Income Taxes - Deferred Tax related to Asset and Liabilities arising from a Single Transaction".

January 1, 2024

- Amendment to PSAK No. 73, "Leases - Lease Liability in a Sale and Leaseback"; and
- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements - Non-current Liabilities with Covenants".

January 1, 2025

- PSAK No. 74, "Insurance Contract"; and
- Amendment to PSAK No. 74, "Insurance Contract - Initial Application of PSAK No. 74 and No. 71 - Comparative Information".

Early adoption of the above new standards, interpretations, and amendments or improvements to financial accounting standards are permitted.

Management is still evaluating the adoption of the above standards, interpretations, and amendments or improvements and unable to determine the impact that might arise toward the financial reporting of the Company as a whole.

c. Cash and Cash Equivalents and Restricted Time Deposits

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprise of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement that are readily convertible to known amounts of cash and neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

The Company recognizes its bank overdrafts (if any) as a short-term bank loan/liability since based on the Company's experience, the balance of this account is most commonly overdrawn.

Time deposits with maturities of more than 3 (three) months from the date of placement which are used as collateral and are restricted for use are recorded as "Restricted Time Deposits" in the statement of financial position.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen utang pada FVOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Classification

i. Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income (FVOCI) and (iii) fair value through profit or loss (FVTPL).

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

The Company classifies debt instruments at FVOCI if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

At initial recognition, the Company may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at FVTPL.

At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain - pihak ketiga, dan aset lain-lain yang diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dan investasi saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada FVOCI.

ii. Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank, pinjaman pihak ketiga, biaya masih harus dibayar dan liabilitas sewa yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest* (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial Assets (continued)

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, restricted time deposits, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables - third parties and other assets are classified as financial assets at amortized cost, and investment in shares are classified as financial assets at FVOCI.

ii. Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Company's financial liabilities consist of bank loans, third party loans, accrued expense, and lease liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition and Measurement

i. Financial Assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flows characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK No. 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial Instruments (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Pengukuran aset keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

The measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan.

This category is the most relevant to the Company.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

- Aset keuangan diukur pada FVOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

- *Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)*

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK No. 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lain. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK No. 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in other comprehensive income. Equity instruments designated at FVOCI are not subject to impairment assessment.

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

- *Financial liabilities at amortized cost*

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman bunga dan pinjaman lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara andal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance expenses in profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flows analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-months ECL).

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables is written-off when there is low possibility of recovering the contractual cash flows, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Derecognition

i. Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- The Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

e. Sewa

Sebagai Lessee

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial Assets (continued)

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

e. Leases

As Lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Sewa (lanjutan)

Sebagai Lessee (lanjutan)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- Terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- Terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Lease liabilities are initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *Fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *Variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *The amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *The exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *Payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

Lease liabilities are presented as a separate line in the statement of financial position.

Lease liabilities are subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liabilities (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *The lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liabilities are remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liabilities are remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *A lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liabilities are remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Sewa (lanjutan)

Sebagai Lessee (lanjutan)

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK No. 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Gedung kantor	2 - 5
<p>Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.</p>	
<p>Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan keuangan.</p>	
<p>Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.</p>	
<p>Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.</p>	
<p>Sebagai cara praktis, PSAK No. 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Perusahaan tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen nonsewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.</p>	

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK No. 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/ Years
Office buildings	2 - 5
<p>If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.</p>	
<p>The right-of-use assets are presented as part of "Property and equipment" on the financial statements.</p>	
<p>The Company applies PSAK No. 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.</p>	
<p>Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liabilities and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.</p>	
<p>As a practical expedient, PSAK No. 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Company has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.</p>	

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Sewa (lanjutan)

Sebagai Lessee (lanjutan)

Sewa di mana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Perusahaan adalah pesewa-antara, Perusahaan mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan nonsewa, Perusahaan menerapkan PSAK No. 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

f. Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama di mana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui pada laba rugi.

Pembiayaan Bersama

Pembiayaan bersama terdiri atas pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*) dan pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*). Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain di mana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara neto. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban keuangan yang terkait dengan pembiayaan bersama (*without recourse*) disajikan secara neto di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Leases for which the Company is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Company is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Company's net investment outstanding in respect of the leases.

When a contract includes lease and non-lease components, the Company applies PSAK No. 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

f. Consumer Financing

Consumer financing receivables are stated net of joint financing receivables where joint financing providers bear credit risk in accordance with its portion (*without recourse*), unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognized in the current year profit or loss.

Joint Financing

Joint financing consist of with and without recourse joint financing to end-user consumers. The consumer financing receivables under joint financing where each party assumes the credit risk according to the risk portion (*without recourse*) are stated at net amount in the statement of financial position. Consumer financing income and finance cost related to without recourse joint financing are stated at net amount in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Pembiayaan Bersama (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain di mana Perusahaan menanggung risiko kredit (*with recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bruto, sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto). Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban keuangan yang terkait dengan pembiayaan bersama *with recourse* tersebut disajikan secara bruto di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan pembiayaan konsumen".

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, yang setelah pengakuan awal dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2d).

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya-biaya yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan fasilitas pembiayaan konsumen ditangguhkan dan disajikan sebagai biaya transaksi ditangguhkan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen pada laporan posisi keuangan dan diakui sebagai penyesuaian selama periode pembiayaan konsumen.

g. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari Perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan anjak piutang mengacu pada Catatan 2d.

h. Piutang dalam Penyelesaian Agunan

Piutang dalam penyelesaian agunan sehubungan dengan penyelesaian piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi neto dari aset tarikan. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto dicatat sebagai kerugian penurunan nilai atas piutang dalam penyelesaian agunan dan dibebankan pada laba rugi.

Perusahaan menerima aset yang didanai oleh perusahaan dari konsumen dan membantu untuk menjual aset tersebut sehingga konsumen dapat melunasi utangnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Consumer Financing (continued)

Joint Financing (continued)

Consumer financing receivables under joint financing where the Company assumes the credit risk (*with recourse*) are stated at gross amount in the statement of financial position, while the credit that are distributed by the fund provider are recorded as liability (*gross approach*). The consumer financing income and finance cost related to *with recourse* joint financing are stated at gross amount in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For joint financing *without recourse*, the Company reserves the right to charge higher interest rates to customers than those stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognized as revenue and disclosed as "Consumer financing revenue".

Consumer financing receivables are classified as financial assets at amortized cost, which subsequent to initial recognition are carried at amortized cost using the effective interest rate method (Note 2d).

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer financing receivable.

The initial direct cost related to consumer financing facility is deferred and presented as deferred transaction cost as part of consumer financing receivables in the statement of financial position and recognized as adjustment throughout the consumer financing period.

g. Factoring Receivables

Factoring receivables are purchased receivables from other companies. These are classified as financial assets at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, impairment and derecognition of factoring receivables are discussed in Note 2d.

h. Receivables under Settlement of Collaterals

Receivables under settlement of collaterals acquired in conjunction with settlement of consumer financing receivables is stated at the lower of related consumer financing receivables' carrying value or net realizable value of repossessed assets. The difference between the carrying value and the net realizable value is recorded as provision for decline in value of repossessed assets and is charged to profit or loss.

The Company receives assets funded by the Company from customers and assists them in selling their assets so that the customers are able to settle their payables.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Piutang dalam Penyelesaian Agunan (lanjutan)

Beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dalam penyelesaian agunan tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual piutang dalam penyelesaian agunan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan saldo piutang. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif periode berjalan.

Piutang dalam penyelesaian agunan disajikan sebagai bagian dari Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga dalam laporan posisi keuangan.

i. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

Uang muka merupakan pembayaran untuk pembelian aset Perusahaan. Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Tanah dan kendaraan disajikan sebesar nilai revaluasi, nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan kendaraan langsung dikreditkan ke akun "Keuntungan revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas pada bagian Cadangan Revaluasi Aset Tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan kendaraan dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo cadangan revaluasi aset tetap yang bersangkutan, jika ada.

Selain itu, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, cadangan revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Receivables under Settlement of Collaterals (continued)

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those receivables under settlement of collaterals are charged as incurred.

In case of default, the consumer gives the Company the right to sell the receivables under settlement of collaterals or take any other actions to settle the outstanding receivables. The consumers are entitled to the excess between the proceeds from sales and the outstanding receivables. In the event of shortage, the resulting loss is charged to the current period statement of profit or loss and other comprehensive income.

Receivables under settlement of collaterals are presented as part of Other Receivables - Third Parties in the statement of financial position.

i. Advances and Prepaid Expenses

Advances represent payments for the purchase of Company's assets. Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method

j. Property and Equipment

Land and vehicle are stated at revalued amounts, being fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land and vehicles is credited to the "Gain on revaluation of property and equipment" account in other comprehensive income and accumulated in equity under the Property and Equipment Revaluation Reserve, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and vehicles is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the property and equipment revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land and vehicles.

In addition, accumulated depreciation as of the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation reserve relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya seperti bangunan dan inventaris kantor dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat ekonomis dengan persentase penyusutan aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	
Bangunan	20	5%	Buildings
Kendaraan	5	20%	Vehicles
Inventaris kantor	4 - 5	20 - 25%	Office equipment

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajar dan tidak disusutkan.

Setelah penerapan PSAK No. 73, Perusahaan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut (jika ada) sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya.

Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 "Aset tetap".

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun aset tetap.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Property and Equipment (continued)

Other property and equipment such as building and office equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the useful lives with percentage of depreciation of the property and equipment as follows:

Land is stated at fair value and is not depreciated.

Upon adoption of PSAK No. 73, the Company analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights (if any) so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction.

If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK No. 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Company applies PSAK No. 16, "Property and equipment".

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land is acquired initially are recognized as part of the cost of the land under property and equipment account.

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the period the assets is derecognized.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri atas pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui di luar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exist, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Units (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income as impairment losses.

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

l. Income Taxes

Income tax expense comprises current tax and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss and except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Income Taxes (continued)

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Perusahaan di mana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat Imbalan Pasti

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" ("UU Ketenagakerjaan") pada tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Pasal 81 dan Pasal 185(b) Undang-undang No. 11 Tahun 2020 tentang "Cipta Kerja" pada tahun 2021.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amendemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto; dan
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

n. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

m. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined Benefit Plan

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 13 of 2003 dated March 25, 2003 on "Manpower" (the "Manpower Law") in 2020 and Government Regulation No. 35 of 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11 of 2020 on "Job Creation" in 2021.

Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the *Projected Unit Credit* method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expense or income; and
- Remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

n. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Provisi (lanjutan)

Ketika Perusahaan mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima.

Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantinya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

o. Beban Emisi Saham

Beban emisi saham merupakan beban-beban yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum, disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Perusahaan mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

Pendapatan Pembiayaan Konsumen, Pendapatan Sewa Pembiayaan, Pendapatan Anjak Piutang dan Pendapatan Bunga

Pendapatan diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh biaya dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

Pendapatan Lain-lain

Pendapatan administrasi diakui pada saat perjanjian sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen ditandatangani.

Pendapatan denda keterlambatan dan denda lainnya diakui pada saat denda keterlambatan dan denda lainnya diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Provision (continued)

Where the Company expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain.

The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

o. Share Issuance Cost

Share issuance costs are expenses paid by the Company for Public Offering purposes, deducted from additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

The Company recognizes revenue from the following major sources:

Consumer Financing Income, Finance Lease Income, Factoring Income and Finance Income

Revenue is recognized using the effective interest method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

Other Income

Administrative income is recognized at the time the finance lease and consumer financing contracts are signed.

Late charges and penalty income are recognized when the late charges and penalty are received.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

q. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
- (iii) Personel manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari karyawan Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a;
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

r. Laba Neto per Saham Dasar

Jumlah laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and Expense Recognition (continued)

Expenses

Expenses are recognized as incurred on the accrual basis.

q. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:

- (i) Has control or joint control over the Company;
- (ii) Has significant influence over the Company; or
- (iii) Is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.

b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:

- (i) The entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company;
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a;
- (vii) A person identified in a. (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
- (viii) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

The transactions are made based on terms agreed by both parties, in which such terms are the same as those of transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements herein.

r. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. Yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

u. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- ii. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan di mana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Operating Segments

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. That engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. For which discrete financial information is available.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

u. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. In the principal market for the asset or liability; or
- ii. In the absence of a principal market, the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau di mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hierarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian di mana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian di mana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara level dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

v. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laba rugi periode berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, adalah sebagai berikut:

	30 Jun. 2023	31 Des. 2022	
1 Dolar Amerika Serikat	15.026	15.731	1 United States Dollar
1 Euro	16.374	16.713	1 Euro

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

v. Foreign Currency Transactions and Balances

The accounting records of the Company are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized profit or loss in the current period.

The exchange rates used for translation into Rupiah, as of June 30, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang memengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian di atas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is in Rupiah.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Company as Lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat memengaruhi secara langsung terhadap penghasilan komprehensif lain Perusahaan. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dengan biaya diamortisasi kecuali untuk investasi saham (Catatan 35).

Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Sewa Pembiayaan, Pembiayaan Konsumen, Tagihan Anjak Piutang dan Piutang Lain-lain

Tingkat penyisihan yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Perusahaan menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Penyisihan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain penyisihan khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Perusahaan juga mengakui penyisihan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan penyisihan khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur

Penyisihan secara kolektif diakui berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari debitur dalam Perusahaan kolektif, dan pertimbangan atas penurunan kinerja pasar di mana debitur beroperasi dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

Jika tidak terdapat kemungkinan besar dari awal bahwa piutang dari penjualan secara kredit dapat diterima pembayarannya, penghasilan atas penjualan tersebut diakui hanya pada saat kas diterima.

Penerapan PSAK No. 71 menyebabkan perubahan atas penilaian dari estimasi dan pertimbangan yang signifikan terkait dengan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The Company carries certain financial assets at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation method. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's other comprehensive income. The fair value of financial assets and liabilities are measured at amortized cost except for investment in shares (Note 35).

Allowance for expected credit losses on Finance Lease Receivables, Consumer Financing Receivables, Factoring Receivables and Other Receivables

The level of a specific allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. In these cases, the Company uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company relationship with the customers's credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company receivables to amounts that it expects to collect.

These specific allowance are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific allowance against individually significant receivables, the Company also recognizes a collective impairment allowance against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

Any collective allowance recognized is based on historical loss experience using various factors such as historical performance of the debtors within the collective Company and judgments on the effect of deterioration in the markets in which the debtors operate and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of debtors.

When collectability of sales on credit is not considered or estimated to be probable at the outset, the related revenues are recognized only to the extent of cash received.

The implementation of PSAK No. 71 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgments related to allowance for loss impairment of receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgment in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgment has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Sewa Pembiayaan, Pembiayaan Konsumen, Tagihan Anjak Piutang dan Piutang Lain-lain (lanjutan)

Nilai tercatat piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang dalam penyelesaian agunan Perusahaan sebelum penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing diungkapkan dalam Catatan 6,7, 8 dan 9.

Revaluasi Aset Tetap

Perusahaan mencatat tanah dan kendaraan pada nilai revaluasi, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022. Nilai tercatat tanah dan kendaraan diungkapkan pada Catatan 12.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat memengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for expected credit losses on Finance Lease Receivables, Consumer Financing Receivables, Factoring Receivables and Other Receivables (continued)

The carrying amount of the Company's finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables and receivables under settlement of collateral before allowance for expected credit losses as of June 30, 2023 and December 31, 2022 are disclosed in Notes 6,7, 8 and 9, respectively.

Revaluation of Property and Equipment

The Company carries its land and vehicles at revalued amounts, with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Company engaged independent valuation specialists to determine fair value as of June 30, 2023 and December 31, 2022. The carrying amounts of land and vehicles are disclosed in Note 12.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 to 20 years. The useful life of each item of the Company's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 12.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flows model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flows model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Manajemen percaya bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 19 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat cacat, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, umur pensiun dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atau pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Perusahaan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang "harus dibayar" oleh Perusahaan, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Perusahaan memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamatikan (seperti suku bunga pasar).

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

Management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as of June 30, 2023 and December 31, 2022.

Employee Benefits

The determination of the obligation and cost for employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 19 and include, among others, discount rate, rate of salary increase, disability rate, annual employee turn-over rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits liabilities are disclosed in Note 19.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 17.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 17.

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Company "would have to pay", which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 Jun. 2023	31 Des. 2022	
Kas			Cash on hand
Rupiah	3.347.816.036	2.105.526.036	Rupiah
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.177.102.116	2.030.761.121	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.525.851.853	2.405.733.757	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	3.062.474.509	15.784.090.497	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1.288.379.840	14.842.063	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	137.713.021	61.793.937	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk (dahulu PT Bank BRI Syariah Tbk)	99.387.026	99.727.026	PT Bank Syariah Indonesia Tbk (formerly PT Bank BRI Syariah Tbk)
PT Bank Shinhan Indonesia	14.860.936	3.350.652	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank KEB Hana Indonesia	9.219.298	9.369.298	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	5.881.618	6.529.470	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	3.874.983	20.671.226	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	3.177.848	2.812.440	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2.081.213	2.261.213	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
Subjumlah	14.330.004.261	20.441.942.700	Sub-total
Euro			Euro
PT Bank Central Asia Tbk	28.528.459	28.528.459	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	3.661.390	3.661.390	PT Bank Central Asia Tbk
Subjumlah	14.362.194.110	20.474.132.549	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	721.172.482	250.515.700	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Subjumlah	721.172.482	250.515.700	Sub-total
Jumlah	18.431.182.628	22.830.174.285	Total

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - NETO

	30 Jun. 2023	31 Des. 2022	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan - bruto	306.733.274.464	378.572.067.922	Finance lease receivables - gross
Nilai sisa yang terjamin	253.268.474.442	276.876.708.269	Guaranteed residual value
Dikurangi:			Less:
Simpanan jaminan	(253.268.474.442)	(276.876.708.269)	Security deposits
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(40.315.546.763)	(48.614.908.745)	Unearned finance lease income
Jumlah	266.417.727.701	329.957.159.177	Total
Dikurangi:			Less:
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(6.531.898.969)	(5.760.932.438)	Allowance for expected credit losses
Neto	259.885.828.732	324.196.226.739	Net

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - NETO (lanjutan)

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, penyewa memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pada akhir masa sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan - bruto (sebelum dikurangi pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dan penyisihan kerugian kredit ekspektasian) pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 jika diklasifikasikan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	30 Jun. 2023	31 Des. 2022	
Alat berat	267.420.526.464	230.475.067.467	Heavy equipment
Kendaraan bermotor	31.420.798.000	131.030.047.455	Vehicles
Kapal	5.043.704.000	12.481.623.000	Ships
Mesin	2.848.246.000	4.585.330.000	Machinery
Jumlah	306.733.274.464	378.572.067.922	Total

Pada 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, semua piutang sewa pembiayaan Perusahaan jika diidentifikasi berdasarkan kegiatan usaha nasabah maka diklasifikasikan sebagai pembiayaan investasi.

Pada 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, piutang sewa pembiayaan Perusahaan seluruhnya berasal dari pembiayaan sendiri.

Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya masing-masing pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	30 Jun. 2023	31 Des. 2022	
2022	-	7.386.159.243	2022
2023	111.985.345.702	216.631.359.076	2023
2024	137.305.768.915	109.770.889.716	2024
2025	49.352.797.110	43.410.438.713	2025
2026	7.921.426.549	1.373.221.174	2026
2027	167.936.188	-	2027
Jumlah	306.733.274.464	330.080.553.811	Total

Suku bunga efektif yang dikenakan untuk sewa pembiayaan masing-masing berkisar antara 10,00% - 26,63% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan yang dibiayai oleh Perusahaan atas barang modal masing-masing berkisar antara 24 - 68 bulan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

Alat berat yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan kerusakan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga dan pihak berelasi (Catatan 31).

Piutang sewa pembiayaan - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES - NET (continued)

At the inception of the finance lease contract, the lessees provide security deposits to be used as payment to purchase the leased assets at the end of the lease period, if the purchase option is exercised. If the purchase option is not exercised, such security deposits will be returned at the end of the lease period.

Finance lease receivables - gross (excluding unearned finance lease income, deferred marketing expenses and allowance for expected credit losses) as of June 30, 2023 and December 31, 2022 if classified based on type of product are as follows:

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, all of the Company's finance lease receivables, if identified based on customer business activities is classified as investment financing.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, all of the Company's finance lease receivables are self-financed.

Details of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of finance lease receivables - gross according to their respective due dates as of June 30, 2023 and December 31, 2022, are as follows:

Effective interest rate for finance lease ranges from 10.00% - 26.63% per year for the years ended June 30, 2023 and December 31, 2022, respectively.

The terms of finance lease contracts financed by the Company on capital goods ranges from 24 - 68 for the years ended June 30, 2023 and December 31, 2022, respectively.

Heavy equipment financed by the Company are covered by insurance against losses and damages to several third parties and related party insurance companies (Note 31).

The finance lease receivables - gross, that will be collected from consumers in accordance with its due dates are as follows:

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - NETO (lanjutan)

	30 Jun. 2023
Tidak lebih dari 1 tahun	193.871.035.180
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	112.862.239.284
Jumlah	306.733.274.464

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari saldo piutang sewa pembiayaan bruto adalah sebagai berikut:

	30 Jun. 2023
Belum jatuh tempo	238.350.152.000
Telah jatuh tempo	
1 - 10 hari	36.554.764.000
11 - 90 hari	21.379.477.000
91 - 120 hari	319.116.000
121 - 180 hari	674.730.000
Lebih dari 180 hari	9.455.035.464
Jumlah	306.733.274.464

Perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	30 Jun. 2023
Saldo awal	5.760.932.438
Cadangan tahun berjalan (Catatan 30)	1.147.997.900
Pemulihan penurunan nilai	(377.031.369)
Saldo akhir	6.531.898.969

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sewa pembiayaan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, dan diatas batas minimum ketentuan pada POJK No. 35/POJK.05/2018.

Pemulihan penurunan nilai atas kerugian kredit ekspektasian piutang sewa pembiayaan berasal dari penjualan aset piutang dalam penyelesaian agunan.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank.

Piutang sewa pembiayaan berdenominasi dalam mata uang Rupiah.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA

	30 Jun. 2023
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	1.322.465.011.792
Ditambah:	
Biaya transaksi ditangguhkan	35.220.893.808
	1.357.685.905.600
Dikurangi:	
Pendapatan yang belum diakui	
Pembiayaan sendiri	(274.934.309.179)
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - neto	1.082.751.596.421

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES - NET (continued)

	31 Des. 2022	
Tidak lebih dari 1 tahun	224.017.518.319	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	154.554.549.603	Later than 1 year and not later than 5 years
Total	378.572.067.922	

The detailed aging analysis of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of the outstanding gross finance lease receivables are as follows:

	31 Des. 2022	
Belum jatuh tempo	338.811.550.458	Not yet due
Telah jatuh tempo		Overdue
1 - 10 hari	6.407.264.000	1 - 10 days
11 - 90 hari	25.145.843.000	11 - 90 days
91 - 120 hari	-	91 - 120 days
121 - 180 hari	112.848.000	121 - 180 days
More than 180 days	8.094.562.464	More than 180 days
Total	378.572.067.922	

Movements of allowance for expected credit losses are as follows:

	31 Des. 2022	
Saldo awal	4.232.948.154	Beginning balance
Cadangan tahun berjalan (Catatan 30)	1.874.761.300	Provision during the year (Note 30)
Pemulihan penurunan nilai	(346.777.016)	Reversal of impairment
Saldo akhir	5.760.932.438	Ending balance

The Company's management believes that the amount of the allowance for expected credit losses on finance lease receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts, and above the minimum requirement of POJK No. 35/POJK.05/2018.

The reversal of impairment for expected credit losses on finance lease receivables arises from sale of receivables under settlement of collateral assets.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, finance lease receivables were used as collateral for loan facilities obtained from the banks.

Finance lease receivables are denominated in Rupiah.

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	31 Des. 2022
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	947.027.849.417
Ditambah:	
Biaya transaksi ditangguhkan	27.978.399.900
	975.006.249.317
Dikurangi:	
Pendapatan yang belum diakui	
Pembiayaan sendiri	(187.704.701.057)
Total consumer financing receivables - net	787.301.548.260

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA
(lanjutan)

Dikurangi:

Cadangan kerugian kredit
ekspektasian

(19.417.171.526)

Neto

1.063.334.424.895

Piutang pembiayaan konsumen - bruto (sebelum dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, biaya transaksi ditangguhkan dan penyisihan kerugian kredit ekspektasian) pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis produk

	30 Jun. 2023
Kendaraan bermotor	1.313.011.014.340
Perumahan	9.453.997.452
Jumlah	1.322.465.011.792

b. Berdasarkan kegiatan usaha

	30 Jun. 2023
Multi guna	1.316.138.394.529
Modal kerja	6.326.617.263
Jumlah	1.322.465.011.792

Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang pembiayaan konsumen - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya pada 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, adalah sebagai berikut:

	30 Jun. 2023
2022	-
2023	332.697.334.001
2024	544.113.861.531
2025	330.176.161.900
2026	97.480.888.228
>=2027	17.996.766.132
Jumlah	1.322.465.011.792

Jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan atas barang modal masing-masing berkisar 6 bulan - 15 tahun untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

Suku bunga efektif untuk pembiayaan konsumen baru berkisar antara 9,00% - 32,87% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

Kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan kerusakan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga dan berelasi.

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari saldo piutang pembiayaan konsumen bruto adalah sebagai berikut:

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - THIRD PARTIES
(continued)

Less:

(13.940.149.741)

Allowance for expected credit losses

773.361.398.519

Net

Consumer financing receivables - gross (excluding unearned income, deferred transaction costs and allowance for expected credit losses) as of June 30, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

a. Based on type of product

	31 Des. 2022	
	935.362.964.294	Motor vehicles
	11.664.885.123	Properties
Total	947.027.849.417	Total

a. Based on business activities

	31 Des. 2022	
	940.701.232.154	Multi purpose
	6.326.617.263	Working capital
Total	947.027.849.417	Total

Details of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of consumer financing receivables - gross according to their respective due dates as of June 30, 2023 and December 31, 2022, are as follows:

	31 Des. 2022	
	22.371.045.518	2022
	466.299.195.128	2023
	313.264.240.691	2024
	122.890.193.720	2025
	17.038.030.039	2026
	5.165.144.321	>=2027
Total	947.027.849.417	Total

The terms of consumer financing contracts financed by the Company on capital goods ranges from 6 months - 15 years for the years ended June 30, 2023 and December 31, 2022, respectively.

Effective interest rate for new consumer financing ranges from 9.00% - 32.87% per year for the years ended June 30, 2023 and December 31, 2022.

The vehicles financed by the Company are covered by insurance, against losses and damages, to several third parties and related party insurance companies.

The detailed aging analysis of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of the outstanding gross consumer financing receivables are as follows:

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA
(lanjutan)

	30 Jun. 2023
Belum jatuh tempo	1.177.179.978.792
Telah jatuh tempo	
1 - 10 hari	42.506.199.000
11 - 90 hari	74.999.082.000
91 - 120 hari	2.986.345.000
121 - 180 hari	4.972.555.000
Lebih dari 180 hari	19.820.852.000
Jumlah	1.322.465.011.792

Perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	30 Jun. 2023
Saldo awal	13.940.149.741
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 30)	6.203.771.690
Pemulihan penurunan nilai	(726.749.905)
Penghapusan tahun berjalan	-
Saldo akhir	19.417.171.526

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, dan diatas batas minimum ketentuan pada POJK No. 35/POJK.05/2018.

Pemulihan penurunan nilai atas kerugian kredit ekspektasian piutang pembiayaan konsumen berasal dari kerugian penjualan aset piutang dalam penyelesaian agunan.

Pada 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank (Catatan 14) dan pihak ketiga (Catatan 15).

Piutang pembiayaan konsumen berdenominasi dalam mata uang Rupiah.

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - PIHAK KETIGA

	30 Jun. 2023
Pihak ketiga	
Jatuh tempo dalam satu tahun	6.000.000.000
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	14.492.009.223
Dikurangi:	
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(74.602.819)
Neto	20.417.406.404

Tagihan anjak piutang pada 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp 20.492.009.223 dan Rp 30.178.685.015, jika diidentifikasi berdasarkan kegiatan usaha nasabah maka diklasifikasikan sebagai pembiayaan modal kerja.

Anjak piutang dikenakan bunga masing-masing sebesar 15,00% - 18,00% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - THIRD PARTIES
(continued)

	31 Des. 2022	
	855.187.602.417	Not yet due
		Overdue
		1 - 10 days
		11 - 90 days
		91 - 120 days
		121 - 180 days
		More than 180 days
Total	947.027.849.417	Total

Movements of allowance for expected credit losses are as follows:

	31 Des. 2022	
	10.757.407.399	Beginning balance
	16.506.884.786	Provision during the year (Note 30)
	(5.313.048.959)	Reversal of impairment
	(8.011.093.485)	Write-off for the year
Ending balance	13.940.149.741	Ending balance

Management believes that the amount of the allowance for expected credit losses on consumer financing receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts, and above the minimum requirement of POJK No.35/POJK.05/2018.

The reversal of impairment for expected credit losses on consumer financing receivables arises from loss on sale of receivables under settlement of collateral assets.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, consumer financing receivables were used as collateral for loan facilities obtained from the banks (Note 14) and third parties (Note 15).

Consumer financing receivables are denominated in Rupiah.

7. FACTORING RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	31 Des. 2022	
	11.297.207.672	Third parties
	18.992.009.219	Due within one year
		Due over than one year
		Less:
	(110.531.876)	Allowance for expected credit losses
Net	30.178.685.015	Net

Factoring receivables as of June 30, 2023 and December 31, 2022 amounting to Rp 20,492,009,223 and Rp 30,178,685,015, respectively, if identified based on customer business activities, are classified as working capital financing.

Factoring receivables bear interest rates of 15.00% - 18.00% per year for the years ended June 30, 2023 and December 31, 2022, respectively.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 1 bulan - 3 tahun.

Tagihan anjak piutang memiliki jaminan tambahan berupa tanah dan bangunan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian kredit ekspektasian atas tagihan anjak piutang pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

Tagihan anjak piutang berdenominasi dalam mata uang Rupiah.

7. FACTORING RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

The terms of factoring receivables based on the agreements are 1 month - 3 years.

Factoring receivables have additional collateral in the form of land and building.

Management believes that allowance for expected credit losses on factoring receivables as of June 30, 2023 and December 31, 2022 is adequate to cover possible losses from factoring receivables.

Factoring receivables are denominated in Rupiah.

8. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	30 Jun. 2023	31 Des. 2022
Piutang dalam penyelesaian agunan - bruto		
Dikurangi:	44.042.310.845	34.236.532.718
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(7.947.787.238)	(6.157.788.927)
Neto	36.094.523.607	28.078.743.791
Lain-lain	1.292.084.637	292.230.352
Jumlah	37.386.608.244	28.370.974.143

Piutang dalam penyelesaian agunan berkaitan dengan piutang dari pelanggan di mana jaminan ditahan oleh Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang dalam penyelesaian agunan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang dalam penyelesaian agunan.

Piutang lain-lain - pihak ketiga dinyatakan dalam Rupiah.

8. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	30 Jun. 2023	31 Des. 2022	
			<i>Receivables under settlement of collaterals - gross</i>
			<i>Less:</i>
			<i>Allowance for expected credit losses</i>
			<i>Net</i>
			<i>Others</i>
			<i>Total</i>

Receivables under settlement of collaterals pertain to receivables from customers in which collaterals are currently being held by the Company.

Management believes that allowances for expected credit losses on receivables under settlement of collaterals as of June 30, 2023 and December 31, 2022 is adequate to cover possible losses from receivables under settlement collaterals.

Other receivables - third parties are denominated in Rupiah.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

9. PROPERTY AND EQUIPMENT

	30 Jun. 2023					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Revaluasi/ <i>Revaluation</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan						Acquisition costs
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	61.395.690.000	-	-	-	61.395.690.000	Land
Bangunan	46.126.312.668	-	-	-	46.126.312.668	Buildings
Inventaris kantor	49.493.848.917	652.050.889	(775.000)	-	50.145.124.806	Office equipment
Kendaraan	15.107.300.000	326.158.175	(377.000.000)	-	15.056.458.175	Vehicles
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Gedung kantor	22.592.974.374	2.719.090.800	(133.943.910)	-	25.178.121.264	Office buildings
Jumlah biaya perolehan	194.716.125.959	3.697.299.864	(511.718.910)	-	197.901.706.913	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	16.253.093.891	1.153.157.821	-	-	17.406.251.712	Buildings
Inventaris kantor	38.682.024.066	2.227.283.864	(775.000)	-	40.908.532.930	Office equipment
Kendaraan	-	1.500.208.295	(8.626.668)	-	1.491.581.628	Vehicles
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Gedung kantor	6.435.018.860	2.979.839.448	(106.085.678)	-	9.308.772.630	Office buildings
Jumlah akumulasi penyusutan	61.370.136.817	7.860.489.428	(114.487.345)	-	69.115.138.900	Total accumulated depreciation
Nilai buku	133.345.989.142				128.786.568.013	Net book value

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

	31 Des. 2022					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition costs
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	70.865.209.411	1.514.000.000	(11.046.750.000)	63.230.589	61.395.690.000	Land
Bangunan	54.603.292.662	998.357.463	(9.475.337.457)	-	46.126.312.668	Buildings
Inventaris kantor	40.649.199.685	8.844.649.232	-	-	49.493.848.917	Office equipment
Kendaraan	16.303.244.561	669.357.639	(987.800.000)	(877.502.200)	15.107.300.000	Vehicles
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Gedung kantor	18.270.109.020	12.791.466.396	(8.468.601.042)	-	22.592.974.374	Office buildings
Jumlah biaya perolehan	200.691.055.339	24.817.830.730	(29.978.488.499)	(814.271.611)	194.716.125.959	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	14.237.608.658	2.607.693.824	(592.208.591)	-	16.253.093.891	Buildings
Inventaris kantor	33.558.664.887	5.123.359.179	-	-	38.682.024.066	Office equipment
Kendaraan	-	3.252.876.909	(120.617.572)	(3.132.259.337)	-	Vehicles
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Gedung kantor	8.060.425.245	5.093.725.940	(6.719.132.325)	-	6.435.018.860	Office buildings
Jumlah akumulasi penyusutan	55.856.698.790	16.077.655.852	(7.431.958.488)	(3.132.259.337)	61.370.136.817	Total accumulated depreciation
Nilai buku	144.834.356.549				133.345.989.142	Net book value

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan memiliki 26 (dua puluh enam) bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bekasi, Tegal, Yogyakarta, Semarang, Kudus, Sidoarjo, Surabaya, Bali, Lubuk Linggau, Palembang, Bandar Lampung, Baturaja, Samarinda, Banjarmasin, Manado, Makassar, Medan, Mataram, Pontianak, Bandung, Jambi dan Pekanbaru dengan hak legal berupa sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2028 - 2050.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Beberapa aset tetap Perusahaan sebagai jaminan pinjaman bank dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 14), yang terdiri dari 6 bidang tanah dan bangunan berlokasi di Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau dan Denpasar pada 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

Jumlah nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam aktivitas operasional Perusahaan adalah berupa inventaris kantor dengan nilai masing-masing sebesar Rp 35.226.043.632 dan Rp 30.549.143.172 pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

Penilaian atas nilai wajar tanah dan kendaraan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 dilakukan oleh penilai independen Jeffrey I. Benyamin, S.T., S.E., MAPPI dari KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan dalam laporannya masing-masing tertanggal 1 Februari 2023 dan 27 Januari 2022. Penilaian tanah dan kendaraan menggunakan laporan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pendapatan dan nilai pasar. Jumlah nilai wajar tanah setelah penilaian kembali aset tetap pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 61.395.690.000 dan Rp 70.865.209.411, sedangkan jumlah nilai wajar kendaraan setelah penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 15.107.300.000 dan Rp 16.303.244.561.

Keuntungan atas revaluasi aset tetap timbul dari selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 2.317.987.726 dan Rp 1.985.678.717, dikurangi dengan efek pajak terkait masing-masing sebesar Rp 509.957.300 dan Rp 520.972.298, yang dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan akumulasinya dicatat dalam ekuitas pada bagian "Cadangan revaluasi aset tetap". Kerugian atas selisih antara nilai wajar aset dengan nilai tercatat untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar nihil dan Rp 50.614.825 dan dibukukan pada beban lain-lain.

Berdasarkan laporan penilaian tersebut, penilaian dilakukan sesuai Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset adalah jenis hak yang melekat pada properti, kondisi pasar, lokasi, karakteristik fisik, karakteristik dalam menghasilkan penghasilan dan karakteristik tanah.

9. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the Company owned 26 (twenty six) parcels of land located in Jakarta, Bekasi, Tegal, Yogyakarta, Semarang, Kudus, Sidoarjo, Surabaya, Bali, Lubuk Linggau, Palembang, Bandar Lampung, Baturaja, Samarinda, Banjarmasin, Manado, Makassar, Medan, Mataram, Pontianak, Bandung, Jambi and Pekanbaru with "Hak Guna Bangunan" (HGB) certificates which have useful lives between 20 (twenty) until 30 (thirty) years and will mature on years between 2028 - 2050.

Management believes there is no issue with the extension of HGB, since all land were acquired legally and supported with sufficient ownership documents.

Several property and equipment of the Company are pledged as collateral for bank loan from PT Bank Central Asia Tbk (Note 14) which consist of 6 parcels of land and buildings located in Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau and Denpasar as of June 30, 2023 and December 31, 2022.

The total acquisition value of the Company's property and equipment which have been fully depreciated but are still used in the Company's operational activities is in the form of office inventory with total value of Rp 35,226,043,632 and Rp 30,534,696,171 as of June 30, 2023 and December 31, 2022.

The revaluation of land and vehicles as of June 30, 2023 and December 31, 2022 was performed by independent appraisers Jeffrey I. Benyamin, S.T., S.E., MAPPI from KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan as stated in its reports dated February 1, 2023 and January 27, 2022, respectively. The revaluation of land and vehicles used the financial information as of June 30, 2023 and December 31, 2022. The appraisal method used is the income and market approach. The total fair value of land after revaluation as of June 30, 2023 and December 31, 2022 amounted to Rp 61,395,690,000 and Rp 70,865,209,411, respectively, meanwhile total fair value of vehicles after revaluation as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 15,107,300,000 and Rp 16,303,244,561, respectively.

Gain on revaluation of property and equipment arises from the difference between fair value and carrying amount as of June 30, 2023 and December 31, 2022 amounting to Rp 2,317,987,726 and Rp 1,985,678,717, respectively, less tax effect amounting to Rp 509,957,300 and Rp 520,972,298, respectively, are recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Property and Equipment Revaluation Reserve". Loss on difference between the fair value and carrying amount amounting to nil and Rp 50,614,825, respectively, for the years ended of December 31, 2022 and 2021, recorded in other expenses.

Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length transaction and Bapepam-LK'S rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are type of right on property, condition, location, characteristics, income producing characteristics and land characteristics.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai wajar tanah dan kendaraan Perusahaan dikategorikan sebagai tingkat 2 dan tidak ada perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

Jika aset tetap berupa tanah dan kendaraan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Tanah	23.489.444.095	28.529.620.697	Land
Kendaraan	6.136.777.541	6.690.607.941	Vehicles
Jumlah	29.626.221.636	35.220.228.638	Total

Beban penyusutan yang dibebankan pada laba rugi masing-masing sebesar Rp 7.860.489.428 dan Rp 7.644.303.680 untuk periode-periode yang berakhir pada 30 Juni 2023 dan 2022.

Rincian laba (rugi) penjualan aset tetap kepemilikan langsung adalah sebagai berikut:

	30 Jun. 2023	30 Jun. 2022	
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	369.300.000	381.500.000	Proceeds from sale of property and equipment
Biaya perolehan	511.718.910	425.600.000	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(114.487.345)	(14.086.667)	Accumulated depreciation
Nilai buku	397.231.565	411.513.333	Net book value
Laba (rugi) penjualan aset tetap kepemilikan langsung	(27.931.565)	(30.013.333)	Gain (loss) on sale of direct ownership of property and equipment

Laba (rugi) penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Penghasilan lain-lain - neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 26).

Aset tetap berupa bangunan dan kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan rincian sebagai berikut:

	30 Jun. 2023	31 Dec. 2022	
Pihak ketiga			Third parties
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	66.227.416.000	66.227.416.000	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	13.310.200.000	13.310.200.000	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	607.500.000	607.500.000	PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika
PT Asuransi Raksa Pratikara	310.000.000	310.000.000	PT Asuransi Raksa Pratikara
PT Asuransi Sinar Mas	166.285.000	166.285.000	PT Asuransi Sinar Mas
Jumlah	80.621.401.000	80.621.401.000	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi aset tetap tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

9. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

The fair value of the Company's land and vehicles is categorized as level 2 and there was no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

If land and vehicles were stated at historical cost basis, the carrying amounts as of June 30, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

	2022	2021	
Tanah	23.489.444.095	28.529.620.697	Land
Kendaraan	6.136.777.541	6.690.607.941	Vehicles
Jumlah	29.626.221.636	35.220.228.638	Total

Depreciation expense charged to profit and loss amounted to Rp 7,860,489,428 and Rp 7,644,303,680, respectively for the periods ended June 30, 2023 and 2022.

The details of gain (loss) on sale of direct ownership of property and equipment are as follows:

	30 Jun. 2023	30 Jun. 2022	
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	369.300.000	381.500.000	Proceeds from sale of property and equipment
Biaya perolehan	511.718.910	425.600.000	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(114.487.345)	(14.086.667)	Accumulated depreciation
Nilai buku	397.231.565	411.513.333	Net book value
Laba (rugi) penjualan aset tetap kepemilikan langsung	(27.931.565)	(30.013.333)	Gain (loss) on sale of direct ownership of property and equipment

Gain (loss) on sale of property and equipment is recognized as part of "Other income - net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

Property and equipment in the form of buildings and vehicles were insured against fire, theft and other risks to several insurance companies with details as follows:

	30 Jun. 2023	31 Dec. 2022	
Pihak ketiga			Third parties
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	66.227.416.000	66.227.416.000	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	13.310.200.000	13.310.200.000	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	607.500.000	607.500.000	PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika
PT Asuransi Raksa Pratikara	310.000.000	310.000.000	PT Asuransi Raksa Pratikara
PT Asuransi Sinar Mas	166.285.000	166.285.000	PT Asuransi Sinar Mas
Jumlah	80.621.401.000	80.621.401.000	Total

Management believes that the insurance coverage amount for property and equipment is adequate to cover all possible losses.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment of property and equipment as of June 30, 2023 and December 31, 2022.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	30 Jun. 2023	31 Des. 2022
Uang muka		
Pembelian aset	382.000.000	132.000.000
Biaya dibayar di muka		
Perawatan bangunan	600.517.500	531.135.000
Lain-lain	3.820.122.887	823.878.185
Jumlah	4.802.640.387	1.487.013.185

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	30 Jun. 2023	31 Des. 2022
Advances		
Purchases of assets	382.000.000	132.000.000
Prepaid expenses		
Building maintenance	600.517.500	531.135.000
Others	3.820.122.887	823.878.185
Total	4.802.640.387	1.487.013.185

11. ASET LAIN-LAIN

	30 Jun. 2023	31 Des. 2022
Jaminan sewa	1.304.500.000	2.147.440.000
Renovasi gedung	392.619.755	554.427.484
Jumlah	1.697.119.755	2.701.867.484

11. OTHER ASSETS

	30 Jun. 2023	31 Des. 2022
Rental deposits	1.304.500.000	2.147.440.000
Building renovation	392.619.755	554.427.484
Total	1.697.119.755	2.701.867.484

Beban amortisasi atas renovasi gedung yang dibebankan pada laporan laba rugi - beban umum dan administrasi untuk periode-periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 204.598.080 dan Rp 396.622.815.

Amortization expense of building renovation charged to general and administrative expenses amounted to Rp 204,598,080 dan Rp 396,622,815 for the years ended June 30, 2023 and December 31, 2022, respectively..

12. UTANG BANK

	30 Jun. 2023	31 Des. 2022
Pihak ketiga		
PT Bank Shinhan Indonesia	231.857.434.255	70.236.538.083
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	26.666.666.666	33.333.333.351
Pihak berelasi (Catatan 32)		
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	50.000.000.000	5.153.380.639
Subjumlah	308.524.100.921	108.723.252.073
Dikurangi: Beban transaksi yang belum diamortisasi	(799.444.444)	(1.552.777.778)
Jumlah	307.724.656.497	107.170.474.295

12. BANK LOANS

	30 Jun. 2023	31 Des. 2022
Third parties		
PT Bank Shinhan Indonesia	231.857.434.255	70.236.538.083
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	26.666.666.666	33.333.333.351

	30 Jun. 2023	31 Des. 2022
Related party (Note 32)		
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	50.000.000.000	5.153.380.639

Sub-total

Less:

Unamortized transaction costs

Total

PT Bank Shinhan Indonesia

Pinjaman Demand Loan

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. 048/PFK/XI/2022 tanggal 21 November 2023, PT Bank Shinhan Indonesia telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada Perusahaan berupa Pinjaman Demand Loan dengan limit Rp 390.000.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 21 November 2023. Jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 30 November 2022. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 1 Bulan JIBOR + 1,10% dan dijamin dengan Standby Letter of Credit yang diterbitkan oleh Shinhan Bank Korea sebesar Rp 390.000.000.000 atas nama Woori Card Co., Ltd.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 231.857.434.255 dan Rp 70.236.538.083.

PT Bank Shinhan Indonesia

Demand Loan

Based on Loan Facility Agreement No. 048/PFK/XI/2022 dated November 21, 2023, PT Bank Shinhan Indonesia has agreed to give loan facility to the Company in the form of Demand Loan with credit limit of Rp 390,000,000,000 for a period of 1 (one) year until November 21, 2023. Drawdown period is until November 30, 2022. This facility bears interest rate of 1 Month JIBOR + 1.10% and was secured by Standby Letter of Credit issued by Shinhan Bank Korea amounted to Rp 390,000,000,000 on behalf of Woori Card Co., Ltd.

As of December 31, 2022, the Company has complied with all requirements mentioned in this loan facility agreement.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the outstanding loans amounted to Rp 231,857,434,255 and Rp 70,236,538,083, respectively.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Pinjaman Angsuran Berjangka 1

Berdasarkan Akta Notaris No. 64 tanggal 21 Januari 2019 dari Sri Ismiyati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada Perusahaan berupa Pinjaman Angsuran Berjangka dengan limit Rp 75.000.000.000 dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun. Jangka waktu penarikan adalah 6 bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 11,50% - 12,00% per tahun dengan tenor 1 sampai 3 tahun dan dijamin dengan seluruh piutang yang dimiliki Perusahaan dengan nilai penjaminan 100%.

Jumlah nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 32.398.641.000 dan Rp 41.738.741.000 pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 (Catatan 7).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak melebihi 8 kali dan *current ratio* tidak melebihi 1 kali.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini pada tanggal 12 Juli 2022.

Pinjaman Angsuran Berjangka 2

Berdasarkan addendum kesatu atas Perjanjian Kredit No. 64, tanggal 4 Juni 2021, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah setuju untuk menambah fasilitas kredit baru dengan limit Rp 40.000.000.000 dan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun sampai dengan 4 Desember 2024. Jangka waktu penarikan adalah 6 bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10,00% - 10,50% per tahun dengan tenor 1 sampai 3 tahun dan dijamin dengan seluruh piutang yang dimiliki Perusahaan sebesar 100% jumlah penjaminan.

Berdasarkan addendum kedua atas Perjanjian Kredit No. 64, tanggal 22 Desember 2021, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah setuju untuk memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas ini hingga 4 Juni 2022. Bunga atas fasilitas ini diubah menjadi sebesar 9,50% - 10,00% per tahun dengan tenor 1 sampai 3 tahun.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 26.666.666.666 dan Rp 33.333.333.351.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. C2022-263, tanggal 30 Juni 2022, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada Perusahaan berupa Pinjaman Umum dengan limit Rp 110.000.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 30 Juni 2023. Jangka waktu penarikan dimulai pada tanggal pencairan yang diajukan dan akan berlangsung sampai dengan tanggal 30 Juni 2023. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 6,50% per tahun.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Term Installment Loans 1

Based on Notarial Deed No.64 dated January 21, 2019 of Sri Ismiyati, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk has agreed to give loan facility to the Company in the form of Installment Loan with credit limit of Rp 75,000,000,000 for a period of 3 (three) years. The withdrawal period is 6 months from the date of the agreement. This facility bears interest at rate of 11.50% - 12.00% per year with tenor from 1 to 3 years and was secured by fiduciary transfer of all Company's receivables which amounted to 100% from withdrawn loan amount.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 32,398,641,000 and Rp 41,738,741,000, as of June 30, 2023 and December 31, 2022 (Note 7), respectively.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain the gearing ratio not to exceed 8 times and the current ratio not to exceed 1 time.

The Company has repaid this facility on July 12, 2022.

Term Installment Loans 2

Based on 1st addendum of Loan Agreement No. 64, dated June 4, 2021, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk has agreed to add a new loan facility with a limit of Rp 40,000,000,000 and for a period of 3 (three) years until December 4, 2024. The withdrawal period is 6 months from the date of the agreement. This facility bears interest at rate of 10.00% - 10.50% per year with tenor from 1 to 3 years and was secured by fiduciary transfer of all Company's receivables which amounted to 100% from withdrawn loan amount.

Based on 2nd addendum of Loan Agreement No. 64, dated December 22, 2021, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk has agreed to extend the withdrawal period of this facility until June 4, 2022. The interest on this facility was changed to 9.50% - 10.00% per annum with a tenor of 1 to 3 years.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its gearing ratio not to exceed 10 times.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the Company has complied with all requirements mentioned in this loan facility agreement.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the loan balances amounted to Rp 26,666,666,666 and Rp 33,333,333,351.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Based on Loan Facility Agreement No. C2022-263, dated June 30, 2022, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk has agreed to give loan facility to the Company in the form of General Financing with credit limit of Rp 110,000,000,000 for a period of 1 (one) year until June 30, 2023. The withdrawal period starts from the requested disbursement date until June 30, 2023. This facility bears interest at rate of 6.50% per year.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (lanjutan)

Berdasarkan amandemen pertama No. C2022-263, tanggal 26 Agustus 2022, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit sejumlah tidak lebih dari Rp 50.000.000.000. Pencairan tersebut akan dibuktikan dengan Surat Sanggup Bayar yang ditandatangani oleh Perusahaan.

Jumlah nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 44.136.660.000 dan Rp 6.507.603.000 pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 (Catatan 7).

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 5.153.380.639.

PT Bank Central Asia Tbk

Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran)

Berdasarkan Akta Notaris No. 19 tanggal 18 Desember 2013 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui pemberian Fasilitas Kredit Lokal maksimum Rp 7.000.000.000 dan Kredit Investasi I maksimum Rp 7.400.000.000 kepada Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun.

Berdasarkan surat No. 03761 tanggal 27 Desember 2019, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 3 Maret 2020.

Berdasarkan surat No. 00605 tanggal 17 Februari 2020, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 40 tanggal 23 Maret 2020 dari Karin Christiana Basoeki, S.H di Jakarta. PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 30 Juni 2021 dengan tingkat suku bunga 11,25% per tahun.

Berdasarkan surat No. 01905 tanggal 30 Juni 2021. PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 30 Juli 2021 dengan tingkat suku bunga 11,25% per tahun.

Berdasarkan surat No. 02122 tanggal 29 Juli 2021. PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 30 September 2022 dengan tingkat suku bunga 10,50% per tahun.

Perusahaan tidak memperpanjang fasilitas setelah jatuh tempo.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap Perusahaan yang terdiri dari 6 bidang tanah dan bangunan yang terletak di daerah Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau dan Denpasar (Catatan 12).

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (continued)

Based on 1st amendment of Loan Facility Agreement No. C2022-263, dated August 26, 2022, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk has agreed to give loan facility in an amount not exceeding to Rp 50,000,000,000. The disbursement will be proven by a Promissory Note signed by the Company.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 44,136,660,000 and Rp 6,507,603,000, as of June 30, 2023 December 31, 2022 (Note 7).

As of December 31, 2022, the Company has complied with all requirements mentioned in this loan facility agreement.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the loan balances amounted to Rp 50,000,000,000 and Rp 5,153,380,639, respectively.

PT Bank Central Asia Tbk

Local Loan Facility (Bank Overdraft)

Based on Notarial Deed No. 19 dated December 18, 2013 of Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk agreed to give Local Loan Facility amounting to a maximum of Rp 7,000,000,000 and Investment Loan Facility I to the Company amounting to a maximum of Rp 7,400,000,000 for a period of 3 (three) years.

Based on letter No. 03761 dated December 27, 2019, PT Bank Central Asia Tbk approved the extension of the Withdrawal period and/or Use of Local Credit Facilities (Bank Overdraft) to the Company with a period of up to March 3, 2020.

Based on letter No. 00605 dated February 17, 2020, through Notarial Deed No. 40 dated March 23, 2020 of Karin Christiana Basoeki, S.H. in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk approved the extension of the Withdrawal period and/or Use of Local Loan Facilities (Bank Overdraft) to the Company with a period of up to June 30, 2021 with an interest rate of 11.25% per annum.

Based on letter No. 01905 dated June 30, 2021. PT Bank Central Asia Tbk approved the extension of the Withdrawal period and/or Use of Local Loan Facilities (Bank Overdraft) to the Company with a period of up to July 30, 2021 with an interest rate of 11.25% per annum.

Based on letter No. 02122 dated July 29, 2021. PT Bank Central Asia Tbk approved the extension of the Withdrawal period and/or Use of Local Loan Facilities (Bank Overdraft) to the Company with a period of up to September 30, 2022 with an interest rate of 10.50% per annum.

The Company has not extended the facility after maturity.

This loan facility is secured by property and equipment of the Company which consist 6 parcels of land and buildings located in Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau and Denpasar (Note 12).

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Fasilitas *Installment Loan 4*

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 16 Januari 2018 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perjanjian Kredit Pinjaman Tetap Dengan Angsuran dengan batas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu selama 3 tahun untuk setiap penarikan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 50.000.000.000.

Berdasarkan surat No. 00605 tanggal 17 Februari 2020 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 40 tanggal 23 Maret 2020 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan batas waktu fasilitas *Installment Loan 4* kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 15 Mei 2022.

Berdasarkan surat No. 01467 tanggal 7 Juli 2021, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan batas waktu fasilitas *Installment Loan 4* kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 16 Mei 2022.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan bersih sebesar 110% dari saldo *Installment Loan 4*.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini pada tanggal 5 Desember 2022.

Fasilitas *Installment Loan 5*

Berdasarkan surat No. 00605 tanggal 17 Februari 2020, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 40 tanggal 23 Maret 2020 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui Fasilitas *Installment Loan 5 (non-revolving)* dengan batas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu selama 3 tahun untuk setiap penarikan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Jangka waktu penarikan pinjaman adalah 12 bulan sampai dengan 23 Maret 2021. Pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebesar 11,00% per tahun.

Berdasarkan surat No. 01467 tanggal 7 Juli 2021, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan batas waktu fasilitas *Installment Loan 5* kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 23 Maret 2024.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap yang sama dengan fasilitas kredit lokal serta jaminan tambahan berupa piutang pembiayaan neto sebesar 100% dari saldo *Installment Loan 5*.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini pada tanggal 5 Desember 2022.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Installment Loan Facility 4

Based on Notarial Deed No. 5 dated January 16, 2018 from Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk approved the Fixed Loan Agreement with Installments with a maximum limit of Rp 50,000,000,000. The facility has a term of 3 years for each withdrawal starting from the date of signing this agreement. This loan bears interest at 10.75% per annum and is guaranteed by fiduciary loans receivable with a maximum guarantee value of Rp 50,000,000,000.

Based on letter No. 00605 dated February 17, 2020, through Notarial Deed No. 40 dated March 23, 2020 of Karin Christiana Basoeki, S.H., in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk agreed to extend Loan Facility 4 with a period of up to May 15, 2022.

Based on letter No. 01467 dated July 7, 2021, PT Bank Central Asia Tbk agreed to extend Loan Facility 4 with a period of up to May 16, 2022.

These loans bear interest at rate of 10.75% per year.

This loan facility is secured by a net financing receivable of 110% of the outstanding *Installment Loan 4*.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its *gearing ratio* not to exceed 10 times.

The Company has repaid this facility on December 5, 2022.

Installment Loan Facility 5

Based on letter No. 00605 dated February 17, 2020, through Notarial Deed No. 40 dated March 23, 2020 of Karin Christiana Basoeki, S.H., in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk approved the *Installment Loan Facility 5 (non-revolving)* with a maximum limit of Rp 50,000,000,000. The facility has a term of 3 years for each withdrawal starting from the date of signing this agreement. The loan drawdown period is 12 months until March 23, 2021. This loan bears interest at 11.00% per annum.

Based on letter No. 01467 dated July 7, 2021, PT Bank Central Asia Tbk agreed to extend *Installment Loan Facility 5* with a period of up to March 23, 2024.

This loan facility is secure by the same property and equipment as the local credit facility and additional collateral in the form of a net financing receivable of 100% of the outstanding *Installment Loan 5*.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its *gearing ratio* not to exceed 10 times.

The Company has repaid this facility on December 5, 2022.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Fasilitas *Installment Loan* 6

Berdasarkan surat No. 01467 tanggal 7 Juli 2021, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui Fasilitas *Installment Loan* 6 (*non-revolving*) dengan batas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu selama 3 tahun untuk setiap penarikan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Jangka waktu penarikan pinjaman adalah 12 bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebesar 10,25% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap yang sama dengan fasilitas kredit lokal serta jaminan tambahan berupa piutang pembiayaan neto sebesar 100% dari saldo *Installment Loan* 6.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2023, Perusahaan belum melakukan pencairan atas fasilitas ini.

PT Bank JTRUST Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 8 April 2021 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank JTrust Indonesia Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas selama 60 bulan dengan jangka waktu penarikan selama 12 bulan dan jangka waktu pembiayaan maksimal 4 tahun untuk setiap pencairan.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,50% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar 100%.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak melebihi 10 kali.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini pada tanggal 5 Desember 2022.

PT Bank MNC International Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 1 Agustus 2019 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Pinjaman Transaksi Khusus dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 45.000.000.000. Jangka waktu penarikan sampai dengan 1 Agustus 2020 dengan jangka waktu pinjaman selama 72 bulan sampai dengan tanggal 1 Agustus 2025. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,00% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan nilai minimum sebesar 100 % dari nilai pinjaman.

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 8 April 2021 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Pinjaman Transaksi Khusus dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu penarikan sampai dengan 12 bulan atau sampai dengan 8 April 2022 dengan jangka waktu pinjaman selama 60 bulan sampai dengan tanggal 8 April 2026. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,50% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan nilai minimum sebesar 100 % dari nilai pinjaman.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Installment Loan Facility 6

Based on letter No. 01467 dated July 7, 2021, PT Bank Central Asia Tbk approved the *Installment Loan Facility* 6 (*non-revolving*) with a maximum limit of Rp 50,000,000,000. The facility has a term of 3 years for each withdrawal starting from the date of signing this agreement. The loan drawdown period is 12 months. This loan bears interest at 10.25% per annum.

This loan facility is secure by the same property and equipment as the local credit facility and additional collateral in the form of a net financing receivable of 100% of the outstanding *Installment Loan* 6.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its *gearing ratio* not to exceed 10 times.

As of June 30, 2023, the Company has not disbursed this facility.

PT Bank JTRUST Indonesia Tbk

Based on Notarial Deed No. 1 dated April 8, 2021 from Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank JTrust Indonesia Tbk signed a Working Capital Loan Agreement with a maximum loan of Rp 50,000,000,000. The term of the facility is 60 months with a drawdown period of 12 months and a maximum financing term of 4 years for each disbursement.

This loan bears interest at rate of 11.50% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to 100%.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain the *gearing ratio* not to exceed 10 times.

The Company has repaid this facility on December 5, 2022.

PT Bank MNC International Tbk

Based on Notarial Deed No. 1 dated August 1, 2019 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn. Notary in Jakarta, the Company and PT Bank MNC International Tbk agreed to sign a Special Transaction Loan Agreement with maximum loan amount of Rp 45,000,000,000. Drawdown period until August 1, 2020 with a loan term of 72 months until August 1, 2025. This loan bears interest at rate of 13.00% per year and was secured by financing receivables by a minimum of 100% of the loan value.

Based on Notarial Deed No. 5 dated April 8, 2021 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn. Notary in Jakarta, the Company and PT Bank MNC International Tbk agreed to sign a Special Transaction Loan Agreement with maximum loan amount of Rp 50,000,000,000. Drawdown period up to 12 months or until April 8, 2022 with a loan term of 60 months until April 8, 2026. This loan bears interest at rate of 11.50% per year and was secured by financing receivables by a minimum of 100% of the loan value.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank MNC International Tbk (lanjutan)

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak melebihi 8 kali.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini pada tanggal 31 Oktober 2022.

PT Bank Mayapada International Tbk

Berdasarkan surat penawaran No. 132/SURAT-/MET/XI/2021 tanggal 3 November 2021 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 44 tanggal 17 November 2021 dari Suwarni Sukiman, S.H., di Jakarta, PT Bank Mayapada International Tbk menyetujui pinjaman modal kerja dengan fasilitas *PTA-Line* kepada Perusahaan dengan plafond sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu pinjaman selama 48 bulan sampai dengan tahun 2025.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,50% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen nilai minimum sebesar 110 % dari nilai pinjaman.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2023, Perusahaan belum melakukan pencairan atas fasilitas ini.

Rincian batasan maksimum persentase kredit bermasalah per masing-masing bank adalah sebagai berikut:

**Maksimum Persentase Kredit
Bermasalah/
Maximum Non-Performing Loan
Percentage**

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3%
PT Bank Central Asia Tbk	3%
PT Bank Mayapada International Tbk	3%
PT Bank MNC International Tbk	4%
PT Bank Shinhan Indonesia	5%
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	5%

Persentase kredit bermasalah Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar 0,73% dan 0,70%, dari jumlah piutang. Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan telah memenuhi persentase yang disyaratkan tersebut.

Jumlah pembayaran fasilitas pinjaman bank untuk untuk periode-peiode yang berakhir pada 30 Juni 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 5.863.021.698 dan Rp 12.964.672.419.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank MNC International Tbk (continued)

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain the *gearing ratio* not to exceed 8 times.

The Company has repaid this facility on October 31, 2022.

PT Bank Mayapada International Tbk

Based on the offering letter No. 132/SURAT-/MET/XI/2021 dated November 3, 2021 through Notarial Deed No. 44 dated November 17, 2021 of Suwarni Sukiman, S.H., in Jakarta, PT Bank Mayapada International Tbk approved a working capital loan with *PTA-Line* facility to the Company with a ceiling of Rp 50,000,000,000. The term of the loan is 48 months until 2025.

This loan bears interest at 10.50% per annum and is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 110% of the loan value.

As of June 30, 2023, the Company has not disbursed this facility.

The maximum limit of the non-performing loan percentage of each bank are as follows:

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Percentage of the Company's non-performing loans as of June 30, 2023 and December 31, 2022 is 0.73% and 0.70%, respectively, of the total receivables. As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the Company has complied with the required percentage.

Total payments for bank loan facilities for the periods ended June 30, 2023 and 2022 amounted to Rp 5,863,021,698 and Rp 12,964,672,419, respectively.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN PIHAK KETIGA

	30 Jun. 2023
Deutsche Investitions Und Entwicklungsgesellschaft MBH (DEG), Jerman	149.339.000.000
ResponsAbility Investments AG, Switzerland	-
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	2.159.616.098
	<u>151.498.616.098</u>
Dikurangi:	
Beban transaksi yang belum diamortisasi	-
Jumlah	<u>151.498.616.098</u>

Deutsche Investitions Und Entwicklungsgesellschaft MBH (DEG)

Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman Kredit yang ditandatangani tanggal 29 Januari 2021, Perusahaan dan DEG menandatangani Perjanjian Pinjaman Senior dengan limit sampai dengan Rp150.000.000.000 atau tidak melebihi EUR 8.600.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 4,20% per tahun ditambah dengan tingkat *swap*. Jangka waktu pinjaman ini 48 bulan. Pokok pinjaman akan dilunasi pada akhir bulan ke 48.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *Capital Adequacy ratio* minimal 25%, *solvency ratio* minimal 13%, *liquidity coverage ratio* minimal 100%, *cost to income ratio* tidak lebih dari 75%, dan rasio *non-performing asset* tidak lebih dari 3%.

Nilai tercatat sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 109.011.322.000 dan Rp 89.793.687.890 pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 149.354.391.539 pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, saldo pinjaman tersebut adalah masing-masing sebesar Rp 149.339.000.000.

ResponsAbility Investments AG Grup

ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Debt Fund (MF)

Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman No. 55 tanggal 9 Juni 2021, Perusahaan dan ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Debt Fund menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan nilai sebesar \$AS 2.400.000 yang dicairkan pada 17 Juni 2021. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,40% per tahun, bunga pinjaman dibayarkan setiap 6 bulan sejak tanggal 17 Desember 2021. Jangka waktu pinjaman ini 2 tahun. Pokok pinjaman akan dilunasi dalam 3 tahapan yaitu 50% pada tanggal 17 Juni 2022, 25% pada tanggal 19 Desember 2022 dan 25% pada tanggal 19 Juni 2023.

13. THIRD PARTY LOANS

	31 Des. 2022	
Deutsche Investitions Und Entwicklungsgesellschaft MBH (DEG), German	149.339.000.000	
ResponsAbility Investments AG, Switzerland	35.610.000.000	
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	2.844.254.712	
	<u>187.793.254.712</u>	
Dikurangi:		Less:
Beban transaksi yang belum diamortisasi	(237.400.000)	Unamortized transaction costs
Jumlah	<u>187.555.854.712</u>	Total

Deutsche Investitions Und Entwicklungsgesellschaft MBH (DEG)

Based on the Letter of Credit Loan Agreement signed on January 29, 2021, the Company and DEG signed a Senior Loan Agreement with a limit of up to Rp 150,000,000,000 or not more than EUR 8,600,000. This loan facility bears interest at 4.20% per annum plus a swap rate. The term of this loan is 48 months. The loan principal will be repaid at the end of the 48th months.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain a *Capital Adequacy ratio* of at least 25%, a *solvency ratio* of at least 13%, a *liquidity coverage ratio* of at least 100%, a *cost to income ratio* of not more than 75%, and a ratio of *non-performing assets* of not more than 3%.

The carrying amount of finance lease receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 109,011,322,000 and Rp 89,793,687,890, as of June 30, 2023 and December 31, 2022, respectively.

The carrying amount of consumer financing receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 144,383,253,000, as of June 30, 2023 and December 31, 2022, respectively.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the outstanding loan amounted to Rp 149,339,000,000, respectively.

ResponsAbility Investments AG Grup

ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Debt Fund (MF)

Based on the Loan Agreement No. 55 dated June 9, 2021, the Company and ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Debt Fund signed a Loan Agreement with a total amount of US\$ 2,400,000 which was disbursed on June 17, 2021. This loan facility bears interest at 10.40% per annum, interest on the loan is payable every 6 months starting on December 17, 2021. The term of this loan is 2 years. The loan principal will be repaid in 3 tranches, consist of 50% on June 17, 2022, 25% on December 19, 2022 and 25% on June 19, 2023.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

ResponsAbility Investments AG Grup (lanjutan)

ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Debt Fund (MF) lanjutan

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara ROA minimal 0,5% dan rasio solvabilitas minimal 25%.

Nilai tercatat sewa pembiayaan pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 8.722.299.640 pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 30.331.970.182 pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 (Catatan 7).

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 30 Juni 2023, Perusahaan telah melunasi pinjaman tersebut.

ResponsAbility Global - Micro And SME Finance Fund (GMF)

Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman No. 56 tanggal 9 Juni 2021, Perusahaan dan ResponsAbility Global - Micro And SME Finance Fund menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan nilai sebesar \$AS 3.900.000 yang dicairkan pada 17 Juni 2021. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,81% per tahun, bunga pinjaman dibayarkan setiap 6 bulan sejak tanggal 17 Desember 2021. Jangka waktu pinjaman ini 2 tahun. Pokok pinjaman akan dilunasi dalam 3 tahapan yaitu 50% pada tanggal 17 Juni 2022, 25% pada tanggal 19 Desember 2022 dan 25% pada tanggal 19 Juni 2023.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara ROA minimal 0,5% dan rasio solvabilitas minimal 25%.

Nilai tercatat sewa pembiayaan pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 46.447.689.386 pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 17.014.719.488 pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 30 Juni 2023, Perusahaan telah melunasi pinjaman tersebut

15. THIRD PARTY LOANS (continued)

ResponsAbility Investments AG Grup (continued)

ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Debt Fund (MF) (continued)

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain a minimum ROA of 0.5% and a solvency ratio of at least 25%.

The carrying amount of finance lease receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 8,722,299,640, as of June 30, 2023 and December 31, 2022.

The carrying amount of consumer financing receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 30,331,970,182, as of June 30, 2023 and December 31, 2022, respectively (Note 7).

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

On June 30, 2023, the Company has paid off the loan..

ResponsAbility Global - Micro And SME Finance Fund (GMF)

Based on the Loan Agreement No. 56 dated June 9, 2021, the Company and the ResponsAbility Global - Micro And SME Finance Fund signed a Loan Agreement with a total amount of US\$ 3,900,000 which was disbursed on June 17, 2021. This loan facility bears interest at 9.81% per annum, interest is payable every 6 months starting on December 17, 2021. The term of this loan is 2 years. The loan principal will be repaid in 3 stages, consist of 50% on June 17, 2022, 25% on December 17, 2022 and 25% on June 19, 2023.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain a minimum ROA of 0.5% and a solvency ratio of at least 25%.

The carrying amount of finance lease receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 46,447,689,386, as of June 30, 2023 and December 31, 2022..

The carrying amount of consumer financing receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 17,014,719,488, as of June 30, 2023 and December 31, 2022.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

On June 30, 2023, the Company has paid off the loan.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

ResponsAbility Investments AG Grup (lanjutan)

ResponsAbility Sicav (Lux) - Financial Inclusion Fund (FIF)

Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman No. 57 tanggal 9 Juni 2021, Perusahaan dan ResponsAbility Sicav (Lux) - Financial Inclusion Fund menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan nilai sebesar AS\$ 2.000.000 yang dicairkan pada 17 Juni 2021. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,40% per tahun, bunga pinjaman dibayarkan setiap 6 bulan sejak tanggal 17 Desember 2021. Jangka waktu pinjaman ini 2 tahun. Pokok pinjaman akan dilunasi dalam 3 tahapan yaitu 50% pada tanggal 17 Juni 2022, 25% pada tanggal 19 Desember 2022 dan 25% pada tanggal 19 Juni 2023.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara ROA minimal 0,5% dan rasio solvabilitas minimal 25%.

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 32.544.813.351 pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 (Catatan 7).

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 30 Juni 2023, Perusahaan telah melunasi pinjaman tersebut.

ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Leaders (MLF)

Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman No. 58 tanggal 9 Juni 2021, Perusahaan dan ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Leaders menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan nilai sebesar AS\$ 1.700.000 yang dicairkan pada 17 Juni 2021. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,40% per tahun, bunga pinjaman dibayarkan setiap 6 bulan sejak tanggal 17 Desember 2021. Jangka waktu pinjaman ini 2 tahun. Pokok pinjaman akan dilunasi dalam 3 tahapan yaitu 50% pada tanggal 17 Juni 2022, 25% pada tanggal 19 Desember 2022 dan 25% pada tanggal 19 Juni 2023.

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 27.663.202.655 pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 (Catatan 7).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara ROA minimal 0,5% dan rasio solvabilitas minimal 25%.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 30 Juni 2023, Perusahaan telah melunasi pinjaman tersebut.

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Perjanjian No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017 tanggal 8 Agustus 2017, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program

13. THIRD PARTY LOANS (continued)

ResponsAbility Investments AG Group (continued)

ResponsAbility Sicav (Lux) - Financial Inclusion Fund (FIF)

Based on the Loan Agreement No. 57 dated June 9, 2021, the Company and the ResponsAbility Sicav (Lux) - Financial Inclusion Fund signed a Loan Agreement with a total amount of US\$ 2,000,000 which was disbursed on June 17, 2021. This loan facility bears an interest rate of 10.40% per annum, the loan interest is payable every 6 months starting on December 17, 2021. The term of this loan is 2 years. The loan principal will be repaid in 3 stages, consist of 50% on June 17, 2022, 25% on December 19, 2022 and 25% on June 19, 2023.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain a minimum ROA of 0.5% and a solvency ratio of at least 25%.

The carrying amount of consumer financing receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 32,544,813,351, as of June 30, 2023 and December 31, 2022, respectively (Note 7).

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

On June 30, 2023, the Company has paid off the loan.

ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Leaders (MLF)

Based on the Loan Agreement No. 58 dated June 9, 2021, the Company and ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Leaders signed a Loan Agreement with a value of US\$ 1,700,000 which was disbursed on June 17, 2021. This loan facility bears interest at 10.40% per annum, interest is payable every 6 months starting on December 17, 2021. The term of this loan is 2 years. The loan principal will be repaid in 3 stages, consist of 50% on June 17, 2022, 25% on December 19, 2022 and 25% on June 19, 2023.

The carrying amount of consumer financing receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 27,663,202,655, as of June 30, 2023 and December 31, 2022, respectively (Note 7).

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain a minimum ROA of 0.5% and a solvency ratio of at least 25%.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

On June 30, 2023, the Company has paid off the loan.

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Agreement No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017

Based on Letter of Loan Agreement No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017 dated August 8, 2017, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (lanjutan)

Perjanjian No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017 (lanjutan)

Kredit Pemilikan Rumah dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 20.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,00% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 15 tahun dengan perubahan bunga setiap 5 tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 20.000.000.000.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp Nil dan Rp 173.261.623.

Perjanjian No. 112/PP/SMF-BPF/VIII/2018

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 112/PP/SMF-BPF/VIII/2018 tanggal 20 Agustus 2018, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,44% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 15 tahun dengan bunga tetap.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan sebesar 100% dari nilai fasilitas yang diberikan.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 291.510.489 dan Rp 382.885.172.

Perjanjian No. 142/PP/SMF-BPF/IX/2018

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 142/PP/SMF-BPF/B2.112.8.18/IX/2018 tanggal 28 September 2018, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 1.252.692.321. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,50% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 34.513.879 dan Rp 88.412.572..

Perjanjian No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019 tanggal 26 April 2019, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 1.673.783.907. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,5% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 15 tahun dengan penyesuaian bunga setiap 5 tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 532.823.451 dan Rp 569.807.904

13. THIRD PARTY LOANS (continued)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (continued)

Agreement No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017 (continued)

Ownership Loan Program with maximum loan of Rp 20,000,000,000. This loan facility bears interest at 9.00% per annum. The term of this loan is 15 years with a change of interest every 5 years.

This loan was secured by fiduciary of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 20,000,000,000.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the loan balances amounted to Rp Nil and Rp 173,261,623.

Agreement No. 112/PP/SMF-BPF/VIII/2018

Based on Letter of Loan Agreement No. 112/PP/SMF-BPF/VIII/2018 dated August 20, 2018, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 10,000,000,000. This loan facility bears interest at 8.44% per annum. The term of this loan is 15 years with fixed interest.

This loan was secured by fiduciary of consumer financing receivables with a guarantee value of 100% of the facility provided.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the loan balance amounted to Rp 291,510,489 and Rp 382,885,172, respectively.

Agreement No. 142/PP/SMF-BPF/IX/2018

Based on Letter of Loan Agreement No. 142/PP/SMF-BPF/B2.112.8.18/IX/2018 dated September 28, 2018, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 1,252,692,321. This loan facility bears interest at 9.50% per annum. The term of this loan is 5 years with fixed interest.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the loan balances amounted to Rp 34,513,879 and Rp 88,412,572., respectively.

Agreement No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019

Based on the Letter of Loan Agreement No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019 dated April 26, 2019, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) signed a Cooperation Agreement of Loans Facility for Home Ownership Credit Program amounting to Rp 1,673,783,907. This loan facility bears interest at 9.5% per annum. The term of the loan is 15 years with an interest adjustment every 5 years.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the loan balances amounted to Rp 532,823,451 and Rp 569,807,904, respectively.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (lanjutan)

Perjanjian No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019 tanggal 5 Desember 2019, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 2.468.945.442. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,60% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 716.635.087 dan Rp 935.761.618.

Perjanjian No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020 tanggal 2 Oktober 2020, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 1.209.018.233. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,00% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 136.763.990 dan Rp 162.474.009.

Perjanjian No. 148/PP/SMF-BPF/X/2020

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 148/PP/SMF-BPF/X/2020 tanggal 2 Oktober 2020, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 663.259.283. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,15% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 447.369.208 dan Rp 531.651.816.

Jumlah nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 5,417,495,000 dan Rp 6,086,673,000 pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	30 Jun. 2023	31 Des. 2022
Pihak ketiga		
Premi asuransi	21.396.811.269	16.815.988.594
Bunga	3.485.202.884	3.628.218.058
Lain-lain	4.018.194.460	2.355.250.927
	28.900.208.613	22.799.457.579

Biaya masih harus dibayar berdenominasi dalam Rupiah.

15. THIRD PARTY LOANS (continued)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (continued)

Agreement No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019

Based on Letter of Loan Agreement No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019 dated December 5, 2019, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 2,468,945,442. This loan facility bears interest at 8.60% per annum. The term of this loan is 5 years with fixed interest.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the loan balance amounted to Rp 716,635,087 and Rp 935,761,618, respectively.

Agreement No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020

Based on The Letter of Loan Agreement No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020 dated October 2, 2020, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 1,209,018,233. This loan facility bears interest at 9.00% per annum. The loan term is 5 years with fixed interest rate.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the loan balance amounted to Rp 136,763,990 and Rp 162,474,009, respectively.

Agreement No. 148/PP/SMF-BPF/X/2020

Based on The Letter of Loan Agreement No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020 dated October 2, 2020, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 663,259,283. This loan facility bears interest at 9.15% per annum. The loan term is 5 years with fixed interest rate.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the outstanding loan amounted to Rp 447,369,208 and Rp 531,651,816, respectively.

The total carrying value of consumer financing receivables used as collateral for this facility amounted to Rp 5,417,495,000 and Rp 6,086,673,000 as of June 30, 2023 and December 31, 2022, respectively.

14. ACCRUED EXPENSES

	30 Jun. 2023	31 Des. 2022
Third parties		
Insurance premium	21.396.811.269	16.815.988.594
Interest	3.485.202.884	3.628.218.058
Others	4.018.194.460	2.355.250.927
	28.900.208.613	22.799.457.579

Accrued expenses are denominated in Rupiah.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	30 Jun. 2022	31 Des. 2022	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4(2)	83.234.667	998.934	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 21	314.383.279	1.777.759.378	<i>Article 21</i>
Pasal 23	13.652.124	10.960.169	<i>Article 23</i>
Pasal 25	1.738.264.552	56.197.291	<i>Article 25</i>
Pasal 26	-	565.686.424	<i>Article 26</i>
Pasal 29	4.825.349.931	141.257.219	<i>Article 29</i>
Pajak pertambahan nilai	79.133.223	38.756.457	<i>Value added tax</i>
Jumlah	7.054.017.776	2.591.615.872	Total

b. Beban Pajak Penghasilan

	30 Jun. 2022	30 Jun. 2022	
Pajak kini	(10.208.735.460)	(7.516.134.780)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	546.667.257	783.106.123	<i>Deferred tax</i>
Neto	(9.662.068.203)	(6.733.028.657)	Net

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada 30 Juni 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	30 Jun. 2022	30 Jun. 2022	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	51.934.485.082	33.444.085.308	<i>Income before income taxes expense</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Penyusutan aset tetap	234.851.166	1.760.121.694	<i>Depreciation of property and equipment</i>
Imbalan karyawan	2.250.000.000	1.559.435.000	<i>Employee benefits</i>
Beban pemasaran	(8.129.765.355)	(2.156.093.818)	<i>Marketing expense</i>
Beda permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	251.333.396	137.038.697	<i>Gain on sale of property and equipment</i>
Jamuan dan representasi	139.777.914	5.219.520	<i>Entertainment and Representation</i>
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(277.339.394)	(585.557.153)	<i>Interest income subjected to final tax</i>
penghasilan kena pajak	46.403.342.809	34.164.249.248	<i>taxable income</i>
penghasilan kena pajak (dibulatkan)	46.403.343.000	34.164.249.000	<i>taxable income (rounded)</i>
Beban pajak penghasilan - kini	10.208.735.460	7.516.134.780	<i>Income tax expenses - current</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka Pasal 25	(5.383.385.529)	(3.556.135.200)	<i>Prepaid income tax Article 25</i>
Utang pajak penghasilan - Pasal 29	4.825.349.931	3.959.999.580	Income tax payable - Article 29

Laba kena pajak di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

The taxable income result from the above reconciliation provide the basis for the Company's Annual Corporate Tax Return.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 30 Juni 2023 dan 2022 atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak maksimum adalah sebagai berikut:

	30 Jun. 2023	30 Jun. 2022	
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Charged to profit or loss</u>
Imbalan kerja	495.000.000	343.075.699	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	51.667.257	440.030.424	Depreciation of property and equipment
Jumlah	546.667.257	783.106.123	Total

Aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	30 Jun. 2023	31 Des. 2022	
Imbalan kerja	787.603.216	292.603.216	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	317.165.123	265.497.866	Depreciation of property and equipment
Surplus revaluasi aset tetap	(3.160.025.154)	(3.255.146.855)	Property and equipment revaluation surplus
Sewa	(1.230.938.035)	(1.230.938.035)	Leases
Neto	(3.286.194.850)	(3.927.983.808)	Net

Pengakuan pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Perusahaan terkait dengan laba kena pajak di masa yang akan datang dan kelebihan laba yang dihasilkan oleh pemulihan beda temporer yang dapat dikenakan pajak.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable profits and in excess of profits resulting from the reversal of existing taxable temporary differences.

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang, perseroan terbuka dapat memperoleh pengurangan tarif 3% dari tarif pajak penghasilan normal jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- i. Sedikitnya 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dimiliki oleh publik;
- ii. Pemegang saham publik harus terdiri dari sedikitnya 300 individu, setiap individu mempunyai kurang dari 5% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor; dan
- iii. Kedua kondisi ini dipelihara setidaknya enam bulan (183 hari) dalam tahun pajak.

Pada tahun pajak 2022 dan 2021, Perusahaan tidak memperoleh pengurangan tarif sebesar 3% dikarenakan Perusahaan tidak memenuhi seluruh persyaratan di atas.

e. Administration

Based on Law, public listed companies can obtain a reduction of 3% rate from the normal corporate income tax rate if they satisfy the following conditions:

- i. At least 40% of their total shares of paid-up capital are publicly owned;
- ii. The public should consist of at least 300 individuals, each holding less than 5% of the paid up capital; and
- iii. These two conditions are maintained for at least six months (183 days) in a tax year.

In fiscal year 2022 and 2021, the Company did not obtain a reduction of 3% rate from the normal corporate income tax rate since the Company did not satisfy all the above conditions.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. SEWA

Perusahaan memiliki kontrak sewa untuk gedung kantor yang digunakan dalam operasinya. Gedung kantor memiliki jangka waktu sewa 2 - 5 tahun tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan mencakup opsi perpanjangan dan pemutusan kontrak sewa. Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, nilai tercatat aset hak-guna adalah sebesar Rp 15.869.348.634 dan Rp 16.157.955.514.

Perusahaan juga memiliki sewa kendaraan dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang dan sewa peralatan kantor dengan nilai rendah. Perusahaan menerapkan "sewa jangka pendek" dan "sewa pengecualian aset bernilai rendah" untuk sewa ini.

Penambahan liabilitas sewa berasal dari perjanjian aset sewa baru pada periode berjalan yang memenuhi kriteria untuk diakui sebagai aset hak-guna.

Kewajiban sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan IBR pada tanggal efektif modifikasi. Rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman yang diterapkan Perusahaan adalah 10,50% - 11,40%.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU Ketenagakerjaan) pada tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Pasal 81 dan Pasal 185(b) Undang-Undang No.11 Tahun 2020 tentang "Cipta Kerja" pada tahun 2021. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja tersebut.

Perhitungan aktuarial atas imbalan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dilakukan oleh KKA Tubagus Syarifal dan Amran Nangasan, aktuaris independen, masing-masing tanggal 31 Januari 2023 dan 11 Januari 2022, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, jumlah karyawan yang berhak atas manfaat pascakerja tersebut masing-masing sebanyak 558 dan 719 karyawan (tidak diaudit).

Liabilitas imbalan kerja pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Jun. 2023	31 Des. 2022	
Nilai kini imbalan pasti	3.580.014.619	1.330.014.619	Present value of defined benefit obligation
Rincian beban imbalan kerja yang diakui di dalam laba rugi adalah sebagai berikut:			
	30 Jun. 2023	30 Jun. 2022	
Biaya jasa kini	2.250.000.000	1.508.033.621	Current service cost
Biaya bunga	-	741.966.379	Interest cost
Neto	2.250.000.000	2.250.000.000	Net

16. LEASES

The Company has lease contracts for office buildings used in its operations. The office buildings have lease term of 2 - 5 years with no restrictions or agreements imposed and includes options for extension and termination of lease contracts. As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the carrying amount of right-of-use assets amounted to Rp 15,869,348,634 and Rp 16,157,955,514, respectively.

The Company also has certain lease of vehicles with lease term of 12 months or less and leases of office equipment with low value. The Company applies the "short-term lease" and "lease of low-value assets recognition exemptions" for these leases.

The addition to lease liabilities comes from a new lease asset agreement in the current period that meets the criteria to be recognized as a right-of-use asset.

The lease liabilities were remeasured by discounting the revised lease payments using the IBR at the effective date of the modification. The weighted average of the Company's incremental borrowing rate applied is 10.50% - 11.40%.

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 55 based on the provisions of Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003 on "Manpower" (the "Manpower Law") in 2020 and Government Regulation No. 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11 Year 2020 on "Job Creation" in 2021. No funding of the benefits has been made to date.

Actuarial valuation report on the employee benefits as of December 31, 2022 and 2021, was from KKA Tubagus Syarifal dan Amran Nangasan, independent actuary, dated January 31, 2023 and January 11, 2022, respectively, using the "Projected Unit Credit" method.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the number of employees who are entitled to the post-employment benefits are 558 and 719 employees, respectively (unaudited).

The employees benefits liabilities presented in the statement of financial position are as follows:

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Jun. 2023	31 Des. 2022
Saldo awal	1.330.014.619	25.172.314.602
Beban tahun berjalan	2.250.000.000	1.330.014.619
Pembayaran imbalan tahun berjalan	-	(25.172.314.602)
Saldo akhir	3.580.014.619	1.330.014.619

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 Jun. 2023	31 Des. 2022
Tingkat diskonto per tahun	7,19%	7,19%
Tingkat kenaikan gaji rata-rata per tahun	6,00%	6,00%
Usia pensiun normal	55 tahun/ 55 years	55 tahun/ 55 years
Tingkat mortalitas	TMI IV 2019	TMI IV 2019
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas/ of mortality rate	10% dari tingkat mortalitas/ of mortality rate

Tingkat pengunduran diri usia:

18 - 29	10%	10%
30 - 39	5%	5%
40 - 44	3%	3%
45 - 49	2%	2%
50 - 54	1%	1%
>55	0%	0%

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti per 30 Juni 2023 terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Obligation	
		Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumption	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumption

Tingkat diskonto	1,00%	Turun/Decrease 7,85%	Naik/Increase 8,91%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	Naik/Increase 8,48%	Turun/Decrease 7,62%	<i>Salary increase rate</i>

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial di mana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Movements in the liabilities recognized in the statements of financial position are as follows:

	30 Jun. 2023	31 Des. 2022	
Saldo awal	1.330.014.619	25.172.314.602	<i>Beginning balance</i>
Beban tahun berjalan	2.250.000.000	1.330.014.619	<i>Expense during the year</i>
Pembayaran imbalan tahun berjalan	-	(25.172.314.602)	<i>Payment of employee benefits</i>
Saldo akhir	3.580.014.619	1.330.014.619	<i>Ending balance</i>

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the employee benefits are as follows:

	30 Jun. 2023	31 Des. 2022	
Tingkat diskonto per tahun	7,19%	7,19%	<i>Discount rate per year</i>
Tingkat kenaikan gaji rata-rata per tahun	6,00%	6,00%	<i>Salary increase rate per year</i>
Usia pensiun normal	55 tahun/ 55 years	55 tahun/ 55 years	<i>Normal pension age</i>
Tingkat mortalitas	TMI IV 2019	TMI IV 2019	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas/ of mortality rate	10% dari tingkat mortalitas/ of mortality rate	<i>Disability rate</i>

Participants resignation rate age:

18 - 29	10%	10%	<i>18 - 29</i>
30 - 39	5%	5%	<i>30 - 39</i>
40 - 44	3%	3%	<i>40 - 44</i>
45 - 49	2%	2%	<i>45 - 49</i>
50 - 54	1%	1%	<i>50 - 54</i>
>55	0%	0%	<i>>55</i>

The sensitivity of the defined benefit obligation as of June 30, 2023 to changes in the weighted principal assumptions is:

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the statement of financial position.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Expected maturity analysis of defined benefits is presented below:

30 Juni 2023 / June 30, 2023

	Kurang dari 1 Tahun/ Less than 1 Year	Antara 1 - 2 Tahun/ Between 1 - 2 Years	Antara 2 - 5 Tahun/ Between 2 - 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ Over 5 Years	Jumlah/ Total	
Imbalan pasti	143.307.172	-	893.859.254	2.542.848.193	3.580.014.619	Defined benefits

31 Desember 2022 / December 31, 2022

	Kurang dari 1 Tahun/ Less than 1 Year	Antara 1 - 2 Tahun/ Between 1 - 2 Years	Antara 2 - 5 Tahun/ Between 2 - 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ Over 5 Years	Jumlah/ Total	
Imbalan pasti	53.240.184	-	332.078.497	944.695.938	1.330.014.619	Defined benefits

18. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan berikut dengan kepemilikannya berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

The details of shareholders of the Company with their ownership based on the record maintained by PT Adimitra Jasa Korpora, the Securities Administration Agency, are as follows:

2023

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Saham/ Total Share Capital	Name of Shareholders
Woori Card., Ltd.	2.259.723.668	84,51%	225.972.366.800	Woori Card., Ltd.
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	325.630.744	12,18%	32.563.074.400	PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)				Public (each below 5%)
Pemegang saham lokal	88.619.260	3,31%	8.861.926.000	Domestic shareholders
Pemegang saham asing	21.690	0,00%	2.169.000	Foreign shareholders
Jumlah	2.673.995.362	100,00%	267.399.536.200	Total

Berdasarkan Akta Notaris No. 79 tanggal 14 Februari 2022, para pemegang saham menyetujui kapitalisasi agio saham sebesar Rp 89.133.178.700 (Catatan 21) dengan cara membagikan saham bonus dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan rasio 2:1, pemegang 2 saham akan memperoleh 1 saham bonus, sehingga meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan menjadi 2.673.995.362 lembar saham atau setara dengan Rp 267.399.536.200.

Based on Notarial Deed No. 79 dated February 14, 2022, the shareholders agreed to capitalize share premium of Rp 89,133,178,700 by distributing bonus shares with a par value of Rp 100 per share with a ratio of 2:1, the shareholder who owns 2 shares will receive 1 bonus share, therefore increasing the Company's issued and paid-up capital to 2,673,995,362 shares or equivalent to Rp 267,399,536,200.

Berdasarkan Akta Notaris No. 147 tanggal 16 Agustus 2022, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan jual-beli saham yang ditandatangani oleh PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk, 11 pemegang saham dan Woori Card Co., Ltd., Jumlah keseluruhan saham Perusahaan yang dijual adalah sebanyak 2.193.552.006 atau setara dengan 82,03% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor kepada pemegang saham baru, yaitu Woori Card Co., Ltd.,. Sehingga, susunan pemegang saham menjadi seperti berikut:

Based on Notarial Deed No. 147 dated August 16, 2022, the shareholders agreed to carry out purchase and sales of shares signed by PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk, 11 shareholders and Woori Card Co., Ltd., Total number of shares of the Company sold was 2,193,552,006 or equivalent to 82.03% of the total issued and paid-up capital to new shareholders, namely Woori Card Co., Ltd.. Therefore, the composition of shareholders is as follows:

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

18. SHARE CAPITAL (continued)

2022				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Saham/ Total Share Capital	Name of Shareholders
Woori Card., Ltd.	2.193.552.006	82,03%	219.355.200.600	Woori Card., Ltd.
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	325.630.744	12,18%	32.563.074.400	PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)				Public (each below 5%)
Pemegang saham lokal	88.749.249	3,32%	8.874.924.900	Domestic shareholders
Pemegang saham asing	66.063.363	2,47%	6.606.336.300	Foreign shareholders
Jumlah	2.673.995.362	100,00%	267.399.536.200	Total

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 Jun. 2023	31 Des. 2022	
Tambahan modal disetor			Paid-in capital
IPO	4.500.000.000	4.500.000.000	IPO
PUT I	144.250.840.000	144.250.840.000	PUT I
PUT II	40.841.008.000	40.841.008.000	PUT II
PUT III	80.029.790.000	80.029.790.000	PUT III
Subjumlah	269.621.638.000	269.621.638.000	Sub-total
Pengurangan			Deduction
IPO	(1.848.755.633)	(1.848.755.633)	IPO
PUT I	(1.327.322.217)	(1.327.322.217)	PUT I
PUT II	(1.391.262.124)	(1.391.262.124)	PUT II
PUT III	(1.739.907.118)	(1.739.907.118)	PUT III
Pembagian saham bonus (Catatan 20)	(89.133.178.700)	(89.133.178.700)	Distribution of bonus shares (Note 20)
Subjumlah	(95.440.425.792)	(95.440.425.792)	Sub-total
Tambahan modal disetor - neto			Additional paid-in capital - net
IPO	-	-	IPO
PUT I	56.441.583.450	56.441.583.450	PUT I
PUT II	39.449.745.876	39.449.745.876	PUT II
PUT III	78.289.882.882	78.289.882.882	PUT III
Neto	174.181.212.208	174.181.212.208	Net

20. SALDO LABA

20. RETAINED EARNINGS

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas mengharuskan seluruh perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

The Law No. 40 Year 2007 regarding the Limited Liability Company requires the establishment of general reserve amounted to at least 20% of a Company's issued and paid-up capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

Berdasarkan Akta Notaris No. 179 tanggal 23 Agustus 2021, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan cadangan umum sebesar Rp 150.000.000 dari laba bersih tahun 2020. Maka, jumlah cadangan umum Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp 400.000.000.

Based on Notarial Deed No. 179 dated August 23, 2021, the shareholders agreed to set aside general reserves of Rp 150,000,000 from net income in 2020. Therefore, total general reserve of the Company as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 400,000,000, respectively.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

LABA NETO PER SAHAM DASAR

Berikut ini mencerminkan laba neto dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan laba per saham dasar:

	Laba Neto/ Net Income	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ Average Number of Shares Outstanding	Nilai Laba per Saham/ Earnings per Share	
30 Juni 2023	42.272.416.879	2.673.995.362	15,81	June 30, 2023
30 Juni 2022	26.711.056.651	2.673.995.362	10,38	June 30, 2022

21. BASIC EARNINGS PER SHARE

The following reflects net income and average number of shares outstanding used in the basic earnings per share computations are as follows:

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares, therefore, the Company has not calculated diluted earnings per share.

22. PENGHASILAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

22. CONSUMER FINANCING INCOME

	30 Jun. 2023	30 Jun. 2022	
Penghasilan pembiayaan konsumen - neto Pihak ketiga	85.732.701.034	71.295.187.781	Consumer financing income - net Third parties
Dikurangi: Bagian pendapatan bank-bank sehubungan dengan transaksi pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengembalian piutang	-	(1.217.281.886)	Less: Portion of income financed by banks in relation to joint financing, loan channeling and take over of receivables
Neto	85.732.701.034	70.077.905.895	Net

Penghasilan pembiayaan konsumen - neto merupakan penghasilan konsumen bruto dikurangi dengan biaya transaksi. Biaya transaksi merupakan pendapatan dan beban yang dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dan disajikan secara neto.

Consumer financing income - net represents consumer financing income less transaction costs. Transaction costs represent income and expenses directly attributable to the finance lease and the consumer financing transactions and is presented on a net basis.

Biaya transaksi sehubungan dengan komisi keagenan asuransi diakui secara langsung di beban pemasaran dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain oleh Perusahaan dan tidak dicatat sebagai bagian dari penghasilan pembiayaan konsumen dan penghasilan sewa pembiayaan.

Transaction costs related to insurance agency commission are recognized immediately in marketing expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income of the Company and is not recorded as part of consumer financing income and finance lease income.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 dan 2022, tidak terdapat penghasilan pembiayaan konsumen yang melebihi 10% dari jumlah penghasilan kepada satu konsumen.

For the years ended June 30, 2023 and 2022, the Company has no consumer financing income in excess of 10% of total revenue to a single customer.

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENGHASILAN ADMINISTRASI

	30 Jun. 2023	30 Jun. 2022
Pihak ketiga		
Administrasi	46.273.361.674	25.572.668.855
Denda	5.977.849.533	6.268.813.011
Asuransi	2.924.237.645	508.257.424
Subjumlah	55.175.448.852	32.349.739.290
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Administrasi	-	709.818.405
Jumlah	55.175.448.852	33.059.557.695

Penghasilan administrasi merupakan pendapatan yang berasal dari biaya administrasi yang dibayarkan nasabah pada saat perjanjian pembiayaan ditandatangani serta pendapatan bunga yang diakui pada saat restrukturisasi kontrak.

23. ADMINISTRATIVE INCOME

	30 Jun. 2023	30 Jun. 2022	
			Third parties
			Administrative
			Penalties
			Insurances
			Sub-total
			Related party (Note 32)
			Administrative
			Total

Administrative income represents income from the administrative fee paid by the customers at the time the financing contracts are signed and interest income recognized at the time of contract restructuring.

24. PENGHASILAN LAIN-LAIN

	30 Jun. 2023	30 Jun. 2022
Pihak ketiga		
Pendapatan dari pemulihan piutang	4.056.357.660	4.258.452.006
Penghasilan keuangan	277.339.394	585.557.153
Rugi penjualan aset tetap	(27.931.565)	(30.013.333)
Jumlah	4.305.765.489	4.813.995.826

Third parties
Income from recovery of receivables
Finance income
Loss on sale of property
and equipment

Total

24. OTHER INCOME

25. BEBAN KEUANGAN

	30 Jun. 2023	30 Jun. 2022
Bunga dan beban transaksi atas utang bank	15.792.814.245	17.572.446.418
Jumlah	15.792.814.245	17.572.446.418

Interest and transaction cost on bank loans

Total

25. FINANCE EXPENSES

26. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	30 Jun. 2023	30 Jun. 2022
Gaji dan tunjangan	47.877.946.893	41.951.010.441
Imbalan kerja (Catatan 19)		
Pihak ketiga	2.250.000.000	2.041.274.826
Pihak berelasi	-	208.725.174
Jamsostek	1.239.765.908	1.349.367.917
Pelatihan dan pendidikan	99.258.500	31.148.000
Jumlah	51.466.971.301	45.581.526.358

Salaries and allowances
Employee benefits
Third parties
Related parties
Employee social security
Training and education

Total

28. SALARIES AND ALLOWANCES EXPENSES

Beban gaji dan tunjangan termasuk kompensasi yang diterima personel manajemen kunci .

Salaries and allowances expenses include compensation received by the Company's key management personnel.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 Jun. 2023	30 Jun. 2022
Penyusutan aset tetap	7.860.489.428	7.644.303.680
Administrasi	4.489.155.755	6.365.976.198
Perlengkapan kantor	2.576.050.533	2.679.065.720
Perbaikan dan perawatan	2.074.268.374	2.175.153.305
Transportasi	1.962.427.869	2.054.533.179
Sewa		
Pihak ketiga	1.850.342.559	665.567.296
Pihak berelasi	-	977.979.618
Telekomunikasi	1.124.417.116	1.023.471.379
Perjalanan dinas	1.124.228.783	399.927.351
Honorarium tenaga ahli		
Pihak ketiga	880.885.319	1.094.773.587
Utilitas	809.478.695	837.246.201
Asuransi		
Pihak ketiga	681.101.877	363.426.740
Pihak berelasi	-	414.999.306
Amortisasi aset lain-lain	204.598.080	396.622.815
Jamuan dan representasi	139.777.914	5.219.520
Lain-lain	2.524.445.410	2.109.676.548
Jumlah	28.301.667.712	29.207.942.444

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Depreciation of property and equipment
Administrative
Office supplies
Repair and maintenance
Transportation
Rental
Third parties
Related party
Telecommunication
Travelling
Professional fee
Third parties
Utilities
Insurances
Third parties
Related party
Amortization of other assets
Entertainment and representation
Others
Total

28. KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Merupakan penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sebagai berikut:

	30 Jun. 2023	30 Jun. 2022
Piutang pembiayaan konsumen	6.203.771.690	2.593.405.205
Piutang sewa pembiayaan	1.147.997.900	1.130.204.828
Piutang lain-lain	1.789.998.311	-
Tagihan anjak piutang	(35.929.057)	-
Jumlah	9.105.838.844	3.723.610.033

28. IMPAIRMENT LOSSES

Represent expected credit losses of the following receivables:

Consumer financing receivables
Finance lease receivables
Other Receivables
Factoring receivables
Total

29. BEBAN PEMASARAN

Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 dan 2022, beban pemasaran merupakan beban komisi kepada showroom dan sales person sehubungan dengan kegiatan pembiayaan masing-masing sebesar Rp 11.488.290.199 dan Rp 4.656.209.120

29. MARKETING EXPENSES

For the periods ended June 30, 2023 and 2022, marketing expenses represent commission expenses to showrooms and sales persons in connection with financing activities amounting to Rp 11,488,290,199 dan Rp 4,656,209,120, respectively.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Pembiayaan Bersama

Pihak Ketiga

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan perjanjian kerja sama No. 2572/PKS/JF/V/2020 tanggal 29 Mei 2020, Perusahaan dan PT Bank CIMB Niaga Tbk menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. PT Bank CIMB Niaga Tbk memberikan fasilitas pembiayaan bersama dengan jumlah maksimal sebesar Rp 50.000.000.000 bersifat revolving dengan maksimal pembiayaan bersama bagi setiap debitur sebesar Rp 1.000.000.000 untuk pembiayaan mobil. Porsi pembiayaan bersama adalah maksimum 80% untuk PT Bank CIMB Niaga Tbk dan minimum 20% untuk Perusahaan. Jangka waktu penarikan fasilitas pembiayaan bersama adalah 1 (satu) tahun dan jangka waktu fasilitas pembiayaan bersama kepada debitur maksimal 5 (lima) tahun untuk mobil baru dan 3 (tiga) tahun untuk mobil bekas

Sampai dengan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan belum melakukan penarikan fasilitas pembiayaan tersebut.

Asuransi

Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan beberapa perusahaan asuransi untuk melindungi kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan, dengan kondisi pertanggungan asuransi komprehensif dan Total Loss Only (Catatan 6 dan 7). Perusahaan asuransi tersebut adalah PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk dan PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika.

31. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Perusahaan merupakan aliran pedapatan yang terdiri dari sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang. Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya kesegmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing pelaporan segmen disajikan di bawah ini sebagaimana termasuk dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Perusahaan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja di mana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Joint Financing

Third Parties

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on cooperation agreement No. 2572/PKS/JF/V/2020 dated May 29, 2020, the Company and PT Bank CIMB Niaga Tbk signed a Joint Financing Facility Cooperation Agreement. PT Bank CIMB Niaga Tbk provides a joint financing facility with a maximum amount of Rp 50,000,000,000 revolving with a maximum of joint financing for each debtor amounting to Rp 1,000,000,000 for car financing. The share of joint financing is a maximum of 80% for PT Bank CIMB Niaga Tbk and a minimum of 20% for the Company. The withdrawal period of the joint financing facility is 1 (one) year and the term of the joint financing facility to the debtor is maximum of 5 (five) years for new cars and 3 (three) years for used cars.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the Company has not withdrawn the financing facility.

Insurance

The Company entered into agreements with several insurance companies to insure the vehicles financed by the Company which covers, among others, the risks of loss and damages, with insurance coverage of Comprehensive and Total Loss Only (Notes 6 and 7). The insurance companies are PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk and PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika.

31. OPERATING SEGMENTS

The Company's operating segments represent revenue streams consisting of finance lease, consumer financing and factoring. Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance.

Information regarding the results of each reportable segment is presented below as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

31. OPERATING SEGMENTS (continued)

30 Juni 2023 / June 30, 2023

	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
PENGHASILAN						REVENUES
Penghasilan segmen	20.610.420.819	85.732.701.034	2.265.731.189	-	108.608.853.042	Segment revenues
Penghasilan tidak dapat dialokasikan	-	-	-	55.175.448.852	55.175.448.852	Unallocated revenues
Penghasilan lain-lain	-	-	-	4.305.765.489	4.305.765.489	Other income
Jumlah penghasilan	20.610.420.819	85.732.701.034	2.265.731.189	59.481.214.341	168.090.067.383	Total revenue
BEBAN						EXPENSES
Beban tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(116.155.582.301)	(116.155.582.301)	Unallocated expenses
Laba sebelum beban pajak penghasilan	20.610.420.819	85.732.701.034	2.265.731.189	(56.674.367.960)	51.934.485.082	Income before income tax expenses
Pajak penghasilan	-	-	-	(9.662.068.203)	(9.662.068.203)	Income taxes
Laba neto tahun berjalan Penghasilan komprehensif lain	20.610.420.819	85.732.701.034	2.265.731.189	(66.336.436.163)	42.272.416.879	Income for the year Other comprehensive income
	-	-	-	95.121.702	95.121.702	
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	20.610.420.819	85.732.701.034	2.265.731.189	(66.241.314.461)	42.367.538.581	Total comprehensive income for the year
ASET						ASSETS
Jumlah aset tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.534.741.779.058	1.534.741.779.058	Total unallocated assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Jumlah liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	511.840.095.473	511.840.095.473	Total unallocated liabilities

30 Juni 2022 / June 30, 2022

	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
PENGHASILAN						REVENUES
Penghasilan segmen	22.679.935.893	70.077.905.895	3.554.424.372	-	96.312.266.160	Segment revenues
Penghasilan tidak dapat dialokasikan	-	-	-	33.059.557.695	33.059.557.695	Unallocated revenues
Penghasilan lain-lain	-	-	-	4.813.995.826	2.949.139.007	Other income
Jumlah penghasilan	22.679.935.893	70.077.905.895	3.554.424.372	37.873.553.521	134.185.819.681	Total revenue
BEBAN						EXPENSES
Beban tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(100.741.734.373)	(100.741.734.373)	Unallocated expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	22.679.935.893	70.077.905.895	3.554.424.372	(62.868.180.852)	33.444.085.308	Income before income taxes
Pajak penghasilan	-	-	-	(6.733.028.657)	(6.733.028.657)	Income taxes
Laba neto tahun berjalan Penghasilan komprehensif lain	22.679.935.893	70.077.905.895	3.554.424.372	(69.601.209.509)	26.711.056.651	Income for the year Other comprehensive income
	-	-	-	8.018.661.936	8.018.661.936	
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	22.679.935.893	70.077.905.895	3.554.424.372	(61.582.547.573)	34.729.718.587	Total comprehensive income for the year
ASET						ASSETS
Jumlah aset tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.296.350.699.027	1.296.350.699.027	Total unallocated assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Jumlah liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	341.325.133.595	341.325.133.595	Total unallocated liabilities

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan:

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements:

		30 Juni 2023 / June 30, 2023		
		Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
ASET KEUANGAN				FINANCIAL ASSETS
Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi				Financial assets at amortized cost
Kas dan setara kas	18.431.182.628	18.431.182.628		Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan Pihak ketiga	259.885.828.732	259.885.828.732		Finance lease receivables - third parties
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga	1.063.334.424.895	1.063.334.424.895		Consumer financing receivables - third parties
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga	20.417.406.404	20.417.406.404		Factoring receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	37.386.608.244	37.386.608.244		Other receivables - third parties
Aset lain-lain - jaminan sewa	1.304.500.000	1.304.500.000		Other assets - rental deposits
Jumlah aset keuangan	1.400.759.950.903	1.400.759.950.903		Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN				FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi:				Financial liabilities at amortized cost:
Utang bank	307.724.656.497	307.724.656.497		Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	151.498.616.098	151.498.616.098		Third party loans
Biaya masih harus dibayar Pihak ketiga	28.900.208.613	28.900.208.613		Accrued expenses - third party
Liabilitas sewa	9.796.387.020	9.796.387.020		Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	497.919.868.228	497.919.868.228		Total financial liabilities
		31 Desember 2022 / December 31, 2022		
		Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
ASET KEUANGAN				FINANCIAL ASSETS
Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi:				Financial assets at amortized cost:
Kas dan setara kas	22.830.174.285	22.830.174.285		Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - Pihak ketiga	324.196.226.739	324.196.226.739		Finance lease receivables - third parties
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga	773.361.398.520	773.361.398.520		Consumer financing receivables - third parties
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga	30.178.685.015	30.178.685.015		Factoring receivables - third parties
Aset lain-lain - jaminan sewa	2.148.850.000	2.148.850.000		Other assets - rental deposits
Jumlah aset keuangan	1.181.086.308.702	1.181.086.308.702		Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN				FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi:				Financial liabilities at amortized cost:
Utang bank	107.170.474.295	107.170.474.295		Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	187.555.854.712	187.555.854.712		Third party loan
Biaya masih harus dibayar Pihak ketiga	22.799.457.579	22.799.457.579		Accrued expenses - third parties
Liabilitas sewa	10.562.782.623	10.562.782.623		Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	328.088.569.209	328.088.569.209		Total financial liabilities

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan:

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Untuk kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan biaya masih harus dibayar nilai tercatatnya telah mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.
- Untuk utang bank dan pinjaman pihak ketiga nilai wajar mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.
- Untuk deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain - jaminan sewa nilai wajarnya dicatat secara historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dan tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti.
- Liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Perusahaan saat dimulainya sewa digunakan.

Estimasi Nilai Wajar

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- c. Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit dan risiko pasar (seperti risiko mata uang asing, suku bunga dan harga ekuitas) dan risiko likuiditas.

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh Perusahaan.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- The carrying amount of cash and cash equivalents, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables, and accrued expenses approximate their estimated fair market values due to the short-term nature of the transaction.
- The value of bank loans and third party loans normally recorded approximately their carrying values largely due to their interest rates are frequently repriced.
- The values of restricted time deposits and other assets - rental deposits are normally recorded historically because their value cannot be measured reliably. It is not practical to estimate the fair values of the assets because there is no definite acceptance period.
- Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Company's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

Fair Value Estimation

The table below analyses financial instruments carried at fair value, by level of valuation method. The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- a. Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices); and
- c. Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company has exposures to the following risks from financial instruments such as: credit risk and market risk (i.e. foreign currency, interest rate and equity price risks) and liquidity risk.

Considering that good risk management practices implementation could better support the performance of a finance company, hence the risk management would always be an important supporting element for the Company in running its business operations. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Company is to maintain and protect the Company through managing the risk of losses, which might arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction already established by the Company.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan serta dilaksanakan dengan tanpa kompromi, nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku harus dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Perusahaan yang dipimpin oleh jajaran manajemen Perusahaan, infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan database risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi *pengelolaan* yang modern. Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan penanganan risiko serta berbagai aktivitas yang menyangkut penanganan risiko seperti identifikasi pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Fungsi manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang dapat diterima dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap berpedoman dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan.

Tujuan keseluruhan dari manajemen Perusahaan adalah untuk menetapkan kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi risiko sejauh mungkin tanpa terlalu memengaruhi daya saing dan fleksibilitas Perusahaan. Rincian lebih lanjut mengenai kebijakan ini ditetapkan di bawah ini:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika *counterparty* Perusahaan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Risiko kredit Perusahaan melekat kepada bank dan setara kas, deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, investasi saham dan aset lain-lain - jaminan sewa.

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen, di mana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat yang hendak memiliki kendaraan bermotor. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Strategies to support the goals and objectives of risk management is actualized through the formation and development of a strong risk culture, the implementation of Good Corporate Governance practices, preserving the values of compliance with regulations, adequate infrastructure, as well as structured and healthy working processes. This strong risk culture is created by building a strong awareness of risk starting from the Boards of Commissioners and Directors to the entire employees of the Company.

Good Corporate Governance is socialized and developed thoroughly in all components and activities within the Company and being implemented without compromise, the values of compliance to the existing and prevailing regulations should be cultivated and embedded into all employees of the Company led by the management ranks of the Company, risk infrastructure built through the availability of appropriate policies and processes and in line with current conditions continuous development of systems and risk database, as well as modern management techniques and methodologies. Building strong and healthy processes as well as risk capabilities is a continuous assessment on objectives of risks handling as well as various activities involving risks handling such as risk identification, measurement, monitoring and control.

Risk management's function is also to hold the duty of maintaining the direction of risk that is acceptable and approved by the Boards of Commissioners and Directors so that it would remain guided and capable of adapting with business development.

As a company engaged in financing activities, the Company's management has full commitment to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology, hence the Company's business activities could remain directed and controlled in an acceptable risk limit, at the same time still profitable.

The overall objective of the Company's management is to set policies that seek to reduce risk as far as possible without affecting the Company's competitiveness and flexibility. Further details regarding these policies are set out below:

Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss should any of the Company's counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Company. The Company has no significant concentration on credit risk. Credit risk is primarily attributable to its cash in banks and cash equivalents, restricted time deposits, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables, investment in shares and other assets - rental deposit.

Credit risk is a major risk because the Company is engaged in consumer financing activity, in which the Company offers credit services to public who would like to own motor vehicles. Directly, the Company faces risks when consumers are not able to fulfill their obligations in paying off loans already agreed upon in the contract between consumers and the Company.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Rasio saldo piutang pembiayaan neto Perusahaan terhadap jumlah aset Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing adalah sebesar 89,98 % dan 87,82%.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak bisa dihindari, namun dapat dikelola hingga pada langkah yang bisa diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisa kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 23/POJK.01/2019 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan.

Risiko kredit timbul dari bank dan setara kas dan simpanan-simpanan di bank. Untuk memitigasi risiko kredit Perusahaan menempatkan bank dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya. Perusahaan tidak masuk ke dalam langkah-langkah untuk mengelola risiko kredit walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko serupa.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar, harga komoditas, dan harga modal atau pinjaman yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan berkaitan dengan manajemen risiko tingkat suku bunga dan harga.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Eksposur fluktuasi nilai tukar atas Perusahaan berasal dari berbagai nilai tukar mata uang terutama sehubungan dengan Dolar Amerika dan Euro.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank, pinjaman pihak ketiga dan liabilitas sewa.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

The Company's net financing receivable to the total assets ratio (FAR) as of June 30, 2023 and December 31, 2022 are 89,98% and 87.82%, respectively.

Credit risk is an unavoidable risk, however, could be managed to an acceptable limit. The Company already has a policy in order to deal with this risk. Starting from the beginning of the process in receiving credit applications selectively and handling them with prudence principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process in order to be approved subsequently by the Credit Committee. The Company also implements the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Depository Financial Institution as regulated in the Regulation of Minister of Finance No. 30/PMK.010/2010 and Financial Services Authority Regulation No. 23/POJK.01/2019 concerning Implementation of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program in Financial Services Sector.

Credit risk also arises from cash in banks and cash equivalents and deposits with banks. To mitigate the credit risk, the Company places its cash in banks and cash equivalents with reputable financial institutions. The Company does not enter into derivatives to manage credit risk although in certain isolated cases may take steps to mitigate such risks if it is sufficiently concentrated.

Market Risk

Market risk is the risk which is primarily due to changes in interest rates, exchange rate, commodity prices, and the price of capital or loans which could incur risks to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is with respect to interest rate and price risk management.

Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the United States Dollar and Euro.

The Company closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans, third party loans and lease liabilities.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga dengan suku bunga tetap dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Seluruh pinjaman bank dikenakan suku bunga efektif.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

Analisis Sensitivitas

Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk tanggal 30 Juni 2023 sebesar Rp 2.633.229.113. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan.

Risiko Harga Ekuitas

Investasi ekuitas yang terdaftar di Perusahaan rentan terhadap risiko harga pasar yang timbul dari ketidakpastian tentang nilai masa depan dari sekuritas investasi.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas muncul dari manajemen modal kerja dan beban keuangan Perusahaan dan pembayaran kembali pokok pada instrumen utang. Ini adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan saat jatuh tempo.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa mereka selalu memiliki uang yang cukup dalam bentuk kas untuk membayar kewajiban mereka ketika liabilitas tersebut jatuh tempo.

34. MANAJEMEN MODAL

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

Perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk mengembalikan investasi pemegang saham dalam bentuk dividen kas dengan tetap memperhatikan tingkat kesehatan Perusahaan dan kebutuhan dana yang diperlukan untuk investasi dalam rangka pengembangan usaha. Perusahaan telah menetapkan kebijakan dividen atas laba tahun berjalan sebanyak-banyaknya sebagai berikut:

Sampai dengan Rp 15.000.000.000 : 30,00%
Lebih dari Rp 15.000.000.000 : 40,00%

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Interest Rate Risk (continued)

To minimize interest rate risk, the Company manages interest expense with a fixed interest rate by evaluating the trend of market interest rates. Management also reviews various interest rates offered by creditors to obtain favorable interest rates before making a decision to enter into debt commitments.

All bank loans were subjected to effective interest rate.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company implements fixed interest rate management consistently by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

Sensitivity Analysis

A change of 100 basis points in the interest rate at the date of the financial statements will increase or decrease profit before tax for June 30, 2023 by Rp 2,633,229,113. This analysis assumes that all other variables are held constant.

Equity Price Risk

The Company's listed equity investments are susceptible to market price risk arising from uncertainties about future values of the investment securities.

Liquidity Risk

Liquidity risk arises from the Company's management of working capital and the finance charges and principal repayments on its debt instruments. It is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting their financial obligations as they fall due.

The Company's policy is to ensure that it will always have sufficient cash to allow them to meet their liabilities when they become due.

34. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders.

The Company has a high commitment to deliver return on investment to its shareholders in the form of cash dividend while taking into account the Company's health and the requirement of the available funds in the context of business development. The Company has determined the dividend policy of income for the year at the maximum as follows:

Up to Rp 15,000,000,000 : 30.00%
More than Rp 15,000,000,000 : 40.00%

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Perusahaan akan terus berupaya untuk memberikan imbalan investasi yang terbaik kepada seluruh pemegang saham Perusahaan dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan dana Perusahaan pada tahun berikutnya dan kebijakan dividen yang diambil oleh Woori Card, Co., Ltd., selaku pemegang saham pengendali.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000.000.000;
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Berdasarkan pasal 79 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum gearing ratio adalah sebesar 10.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara jumlah pinjaman dengan jumlah ekuitas setelah dikurangi penyertaan. Jumlah pinjaman adalah jumlah utang bank dan utang pihak ketiga sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Jun. 2023	31 Des. 2022	
Jumlah pinjaman (a)	459.223.272.595	294.726.329.007	<i>Total debt (a)</i>
Jumlah ekuitas (b)	1.022.901.683.585	980.534.145.004	<i>Total equity (b)</i>
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	0,45	0,30	<i>Debt-to-equity ratio (unaudited)</i>

Berdasarkan pasal 72 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 47/POJK.05/2020 tanggal 26 November 2020 tentang perizinan usaha dan kelembagaan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 250.000.000.000.

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba neto dengan modal sendiri

Berdasarkan Pasal 90 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah minimum rasio permodalan paling sedikit sebesar 10% (sepuluh persen).

34. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Company will continue to strive to provide the best investment return to all shareholders of the Company while considering the Company's funding needs for the following year and the dividend policy adopted by Woori Card, Co., Ltd., as the controlling shareholder.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company continues to comply with the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 concerning Financing Companies, which among others regulates the following provisions:

- The minimum paid-up capital of the Company is Rp 100,000,000,000;
- The number of loans owned by the Company compared to its own capital and subordinated loans is reduced by a maximum investment of 10 times, both for foreign and domestic loans.

Based on article 79 of the Regulation of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 regarding the implementation of Financing Company Business, the maximum gearing ratio is 10.

In accordance with general practices, the Company evaluates its capital structure through a debt-to-equity net to investment ratio (*gearing ratio*) that is calculated by dividing the debt to capital. Debt is total of the bank loans and third party loans issued as presented in the statement of financial position. As of December 31, 2022 and 2021, the calculation of the ratio are as follows:

Based on Article 72 of the Financial Service Authority of the Republic of Indonesia Regulation No. 47/POJK.05/2020 dated November 26, 2020 pertaining to business and institutional licensing of Financing Company and Islamic Financing Company, the Company's paid-up capital of minimum Rp 250,000,000,000.

The return on equity ratio is used to determine the Company's ability to earn profits from invested capital and is reflected in the comparison between net profit and equity

Based on Article 90 of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 concerning the implementation of Financing Company Business, the minimum capital ratio is at least 10% (ten percent).